

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA
ARAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII MTS DDI TAQWA LAKESSI KOTA
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA
ARAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII MTS DDI TAQWA LAKESSI KOTA
PAREPARE**



OLEH

**MUH FIKRAN
NIM : 19.1200.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA
ARAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VII MTS DDI TAQWA LAKESSI KOTA
PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun dan diajukan oleh

**MUH FIKRAN
NIM : 19.1200.039**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh Fikran

NIM : 19.1200.039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3511 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I (.....)

NIP : 19730325 20080 1 1024

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (.....)

NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)
NIP.19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muh Fikran

NIM : 19.1200.039

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3511 Tahun 2022
24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Raodhatul Jannah, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang maha kuasa atas segala limpahan rahmat, Karunia, Inayah, Taufik dan Berkahnya sehingga penulis dapat menzelesaikan Skripsi. Penulis menyadari dengan segala keterbatasan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus kepada orang tua, Ayahanda Jalaluddin dan ibunda Kamariah yang tidak ada hentinya memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis mendapatkan kemudahan serta kelancaran dalam menzeleaikan tugas akademik dan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta membantu dan mengarahkan penulis selama proses penelitian hingga penyelesaian Skripsi ini. Selain itu, rasa syukur dan ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan membina IAIN Parepare menuju arah yang lebih baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.

4. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Raodhatul Jannah, M.Pd. sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi IAIN Parepare.
7. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam memberikan pelayanan administrasi perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian akhir skripsi.
8. Kepala madrasah, para guru dan staf MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare. Baru yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.

Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dn penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi di IAIN Parepare. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Parepare, 12 Juli 2023M
23 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



Muh Fikran
NIM. 19.1200.039

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Fikran
NIM : 19.1200.039
Tempat/Tgl. Lahir : Ulidang, 15, Juni, 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 12 Juli 2023M
23 Dzulhijjah 1444 H

Penulis



Muh Fikran
NIM. 19.1200.039

ABSTRAK

Muh Fikran, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.).

Penelitian ini membahas tentang kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare? (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare? (3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 45 orang dari 30 populasi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu angket, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kompetensi Profesional Guru diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0.002 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kompetensi profesional guru kategori tinggi yaitu 0.685 %. (2) Motivasi Belajar Peserta Didik diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0.002 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya motivasi belajar kategori tinggi yaitu 65.1%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare*, yang dibuktikan dengan nilai sig = 0.002 < α = 0.05. Selain itu nilai R Square atau r^2 = 0.364. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab memberikan kontribusi dengan Motivasi Belajar Peserta Didik sebesar 36,4% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

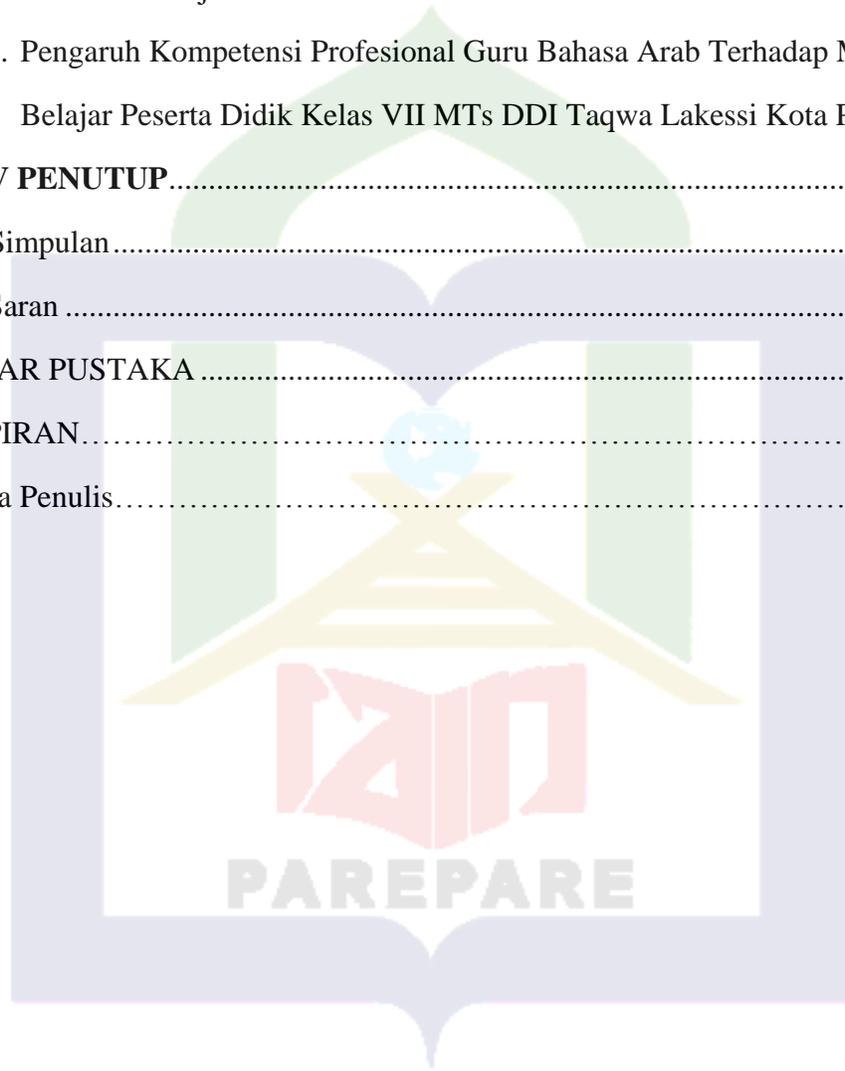
Kata Kunci : Kompetensi, Profesional, Guru, Motivasi Belajar, Peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	V
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Pengaruh	10

2. Pengertian Kompetensi Guru	11
3. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab	12
4. Motivasi Belajar	19
5. Pembelajaran Bahasa Arab	30
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik dan Pengumpulan dan Pengolaha Data	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Kompetensi Profesional Guru	56
2. Motivasi Belajar Peserta Didik	74
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	95
1. Uji Normalitas Data	95
2. Uji Linearitas Data	96
3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	99
C. Pengujian Hipotesis	100
1. Pengujian Hipotesis Deskriptif	100

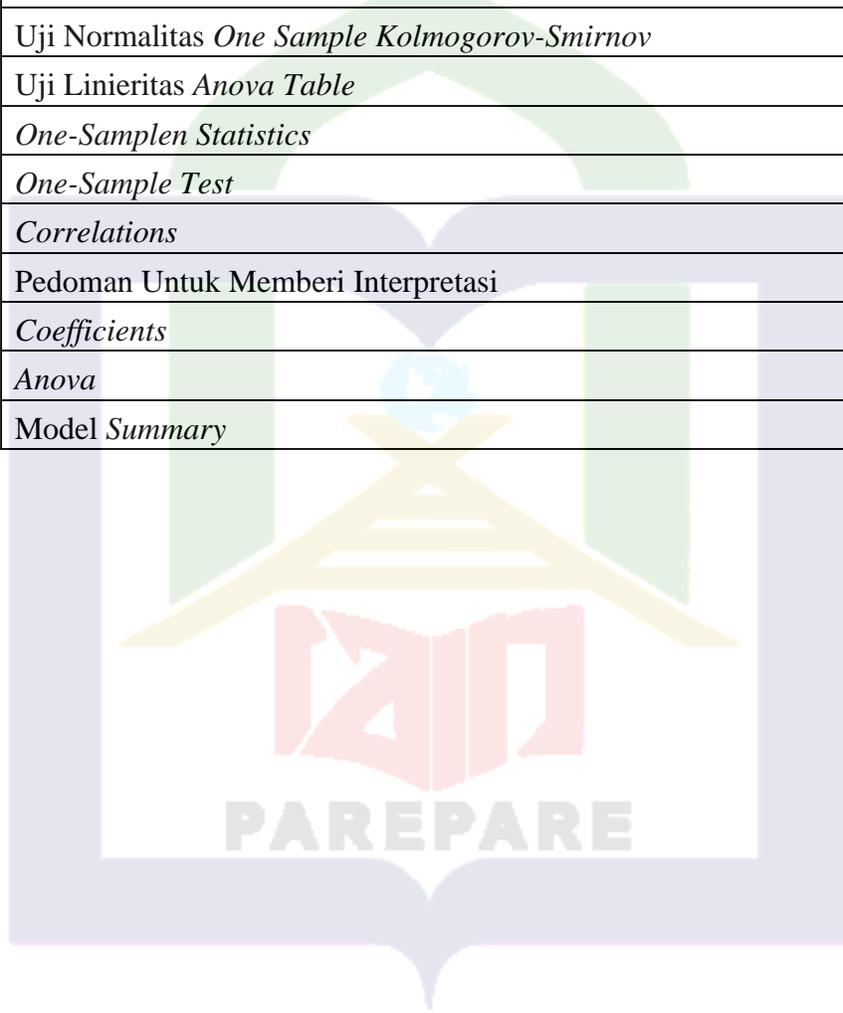
2. Pengujian Hipotesis Asosiatif.....	101
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
1. Kompetensi Profesional Guru	103
2. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	104
3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare	106
BAB V PENUTUP	109
A. Simpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	
Biodata Penulis.....	



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi-kisi Instrumen penelitian	41
3.2	Skor Skala Likert	42
3.3	Hasil Uji Validitasi Instrumen kompetensi profesional guru	44
3.4	Realiabilatas Variabel X (kompetensi profesional guru)	44
3.5	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	52
4.1	Data Statistik Kompetensi Profesional Guru	56
4.2	Bapak/Ibu guru membuat perencanaan pembelajaran yang hendak di berikan	57
4.3	Bapak/Ibu guru menyiapkan kelengkaan pembelajaran secara mandiri	58
4.4	Guru melakukan pemanasan belajar dengan metode belajar dan media pembelajaran	59
4.5	Dalam menyajikan pelajaran bapak/ibu guru membuat suasana yang menyenangkan	60
4.6	Dalam belajar guru memposisikan diri seperti teman belajar	61
4.7	Guru memberikanwaktu bertanya setelah selesai menerangkan materi	62
4.8	Guru menggunakan computer sebagai media belajar	63
4.9	Guru menggunakan alat peraga/praktek dari sekolahan	64
4.10	Guru menggunakan media sesuai dengan materi	65
4.11	Guru memberikan hasil prestasi belajar kepada orang tua	66
4.12	Guru mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran	67
4.13	Guru mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian	70

4.14	Guru mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas	71
4.15	Guru mampu mengartikan hasil penilaian dan memberi jalan keluarnya	72
4.18	Tolak Ukur Kategori Presentase	73
4.19	Data Statistic Motivasi Belajar Peserta Didik	74
4.20	Distribusi frekuensi Variabel Y	74
4.21	Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	96
4.22	Uji Linieritas <i>Anova Table</i>	97
4.23	<i>One-Samplen Statistics</i>	97
4.24	<i>One-Sample Test</i>	98
4.25	<i>Correlations</i>	98
4.26	Pedoman Untuk Memberi Interpretasi	99
4.27	<i>Coefficients</i>	100
4.28	<i>Anova</i>	101
4.29	<i>Model Summary</i>	101



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Item Pernyataan 1	59
4.2	Histogram Item Pernyataan 2	60
4.3	Histogram Item Pernyataan 3	61
4.4	Histogram Item Pernyataan 4	62
4.5	Histogram Item Pernyataan 5	63
4.6	Histogram Item Pernyataan 6	64
4.7	Histogram Item Pernyataan 7	65
4.8	Histogram Item Pernyataan 8	66
4.9	Histogram Item Pernyataan 9	67
4.10	Histogram Item Pernyataan 10	68
4.11	Histogram Item Pernyataan 11	69
4.12	Histogram Item Pernyataan 12	70
4.13	Histogram Item Pernyataan 13	71
4.14	Histogram Item Pernyataan 14	72
4.15	Histogram Item Pernyataan 15	73
4.17	Histogram Distribusi frekuensi Variabel Y	78

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Uji Coba Instrumen Penelitian	II
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	VII
3	Validasi Angket	VIII
4	Instrumen Penelitian	XI
5	Tabulasi Data Hasil Penelitian	XV
6	Surat Keterangan pembimbing	XVII
7	Surat Rekomendasi Izin Penelitian	XVIII
8	Surat Izin Meneliti Dari Kabupaten	XIX
9	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XX
10	Dokumentasi	XXI
11	Biografi Penulis	XXII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعْمٌ : *Nu`ima*
 عُدُوٌّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah* (أ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila

nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih memproses siswa menjadi baik, sopan santun, jujur dan bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tanpa seorang guru proses pembelajaran tidak dapat terlaksana. Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik, yaitu mendidik peserta didik menjadi warga negara yang cerdas dan memiliki pribadi yang baik.

Guru dapat dikatakan profesional apabila dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa unsur atau komponen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, kriteria guru profesional di antaranya mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.¹

Guru bahasa Arab adalah bagian dari barisan guru yang bertugas mendidik peserta didik di sekolah, oleh karena itu guru bahasa Arab dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Sebagai seseorang yang memiliki posisi strategis dalam kegiatan pembelajaran, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru bahasa

¹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Arab adalah kompetensi dalam memotivasi belajar peserta didik. Menurut Oemar Hamalik peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai motivator, guru perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar peserta didik.²

Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Tidak semua orang bisa menjadi guru orang yang baik, karena seorang guru dituntut untuk mempunyai beberapa kompetensi untuk menunjang proses pembelajaran. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang memiliki kompetensi profesional dan berkualitas.³ Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru maka dia dituntut memiliki kompetensi.

Kompetensi guru dibangun berdasarkan keahlian bidang studi yang diajarkan, maka profesi guru akan lebih berbicara tentang profesi guru pada umumnya tidak tergantung kepada apa yang mereka ajarkan dan dijenjang mana mereka mengajar.⁴ Kompetensi bagi seorang guru yang dimaksudkan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Jadi kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan. Kompetensi guru harus mempunyai model atau metode pembelajaran yang lebih mendorong kepada peserta didik.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).

⁴Djohar, *Guru Pendidik dan Pembinaanya* (Yogyakarta: CV Grafika Indah, 2006).

Pada hakekatnya kompetensi menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 Bab IV tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵ Diantara salah satu kompetensi yang ada kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶

Dari pengertian tersebut, seorang guru profesional tidak hanya mampu/berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, akan tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesional tersebut dan keinginan untuk selalu mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar-mengajar dapat mencapai tingkat yang optimal. Dalam kompetensi tersebut pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tercapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan

⁵Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, n.d.

motivasi. “Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.”⁷ Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁸

Motivasi belajar tidak akan terjadi jika tidak ada rangsangan dari seorang guru. Motivasi yang tinggi dapat mengantarkan peserta didik pada hasil belajar yang baik. Pada saat ini banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk malas belajar dan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi salah satunya yaitu seorang guru. Maka dari itu peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Tugas seorang guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara sadar benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 151, sebagai berikut;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۝ ١٥١

Terjemahnya:

⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁸Hmazah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 151)⁹

Berdasarkan ayat di atas, kata “ta’lim” lebih universal dari proses tarbiyah. Sebab, ketika mengajarkan al-Qur’an kepada kaum muslimin, Rasulullah tidak sekedar membuat mereka membaca, tetapi membaca dengan perenungan yang berisi pemahaman, tanggung jawab, dan amanah.”¹⁰ Hal tersebut berarti guru sangat bertanggung jawab terhadap pemahan siswannya dan amanah terhadap apa yang diembahannya.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa guru di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare, yaitu di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare yakni bahwa bapak yusri mengatakan, bahwa kaitannya dengan kompetensi guru secara universal masih belum bisa sepenuhnya tercapai dan masih masih banyak kekurangan-kekurangan terhadap kompetensi guru terutama dalam keprofesionalan guru. Sehingga berakibat dan mempengaruhi belajar peserta didik, masih banyak peserta didik yang kurang menyukai bahasa Arab, minat belajar rendah, dan bahkan bahasa Arab seperti bahasa yang sangat asing dan sulit bagi peserta didik untuk dipelajari yang akhirnya peserta didik malas belajar bahasa Arab. Dan banyak juga peserta didik belum fasih dalam membaca al-Qur’an sehingga dalam proses pembelajaran

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009).

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

agak susah. Padahal dari guru sendiri sudah melakukan strategi-strategi yang menjadikan peserta didik semangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, kendala guru sendiri merasa kewalahan sebab yang mengajar di sekolah tersebut hanya dua guru bahasa Arab. Dalam kesehariannya, guru bisa empat sampai kali kali masuk kelas yang berbeda-beda. Sehingga persiapan materi, fisik, mental, tenaga dan pikiran dari guru masih belum sepenuhnya menguasai.

Dengan demikian calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan referensi juga sebagai model belajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber data bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guru, dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik.
 - b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman sehingga peserta didik merasa aktif dalam pembelajaran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pencarian skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang terkait atau relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan yang Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Sitti Musdalifah, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Pinrang"	Perbedaannya terletak terhadap hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi belajar. Dan lokasi penelitiannya juga berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sitti Musdalifah tersebut dilakukan di SMA Negeri 2 Pinrang, sedangkan peneliti ini dilakukan di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.	Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas kompetensi guru

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
2.	Syarifudin, “Pengaruh Kompetensi Guru Bahasa Arab Terhadap Minat Siswa Belajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Gombara Makassar”.	Perbedaannya terletak pada minat belajar bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi belajar. Dan lokasi penelitiannya juga berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin tersebut dilakukan Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Gombara Makassar, sedangkan peneliti ini dilakukan di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare	Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru bahasa Arab
3.	Pera Lesdia, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan	Perbedaannya terletak pada kompetensi pedagogik guru akidah akhlak sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini kompetensi profesional guru bahasa Arab sebagai variabel bebas. Dan lokasi penelitiannya juga berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh Pera Lesdia tersebut dilakukan di MTs	Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas motivasi belajar.

	Kab. Pesisir Barat Tahun Ajaran 2015/2016”.	Mardhotillah Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat Tahun Ajaran 2015/2016, sedangkan peneliti ini dilakukan di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare	
--	---	--	--

Sumber Data: Skripsi Badruttamam, Skripsi Chubby Abdillah Nur Ahmad Tahun 2018, dan Skripsi Sabran Tahun 2017

B. Tinjauan Teoretis

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹¹

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia mengajak mereka untuk menuruti apa ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

Menurut Hugiono dan Poerwantana “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk

¹¹Dkk Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005).

mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.¹²

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang berbeda.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.¹³

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarnita) kompetensi berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Menurut Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan . Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus

¹²Babadu J.S and Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

¹³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29

dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.¹⁴ Jadi kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Menurut peraturan pemerintah guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Menurut Keputusan Men.Pan Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Jadi kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru agar mampu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah

¹⁴ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 30

kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Akmal Hawi:

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi juga mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perbuatan rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.¹⁵

Sedangkan istilah profesional dari kata dasarnya adalah *profession* yang berarti profesional. Menurut Purwanto profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi.¹⁶ Supriyadi dan Danin menyatakan kata profesional merujuk pada dua hal, yaitu:

1. Orang yang menyandang suatu profesi, orang yang biasa melakukan pekerjaan otonom dan mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi.
2. Kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹⁷

Syamsuddin menyatakan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu yang khusus dan istimewa sehingga dapat menyakinkan dan memberikan kepercayaan bagi pihak yang memerlukannya, sebab adanya ketentuan tersebut, tidak semua pekerjaan disebut profesi, profesi memiliki ciri-ciri tertentu membedakannya dari pekerjaan yang lain.¹⁸

¹⁵Akhmad Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013).

¹⁶Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono Padmomartono, *Profesi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).

¹⁷Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono Padmomartono, *Profesi Pendidikan*, n.d.

¹⁸Dkk Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diartikan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Jadi secara luas kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap profesi untuk mencapai tujuannya. Dalam dunia pendidikan kompetensi adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

*The current law on education breaks down teacher competence into four separate, yet interlocking, competencies namely pedagogic competence, individual or personal competence, professional competence and social competence.*²⁰ (Hukum pendidikan sekarang membagi kemampuan guru dalam empat bagian, namun tetap berkaitan kemampuan yaitu, kemampuan pedagogik, kemampuan individu atau pribadi, kemampuan profesional dan kemampuan sosial.)

Dalam hukum pendidikan mempunyai empat bagian kemampuan guru yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan individu, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial sehingga ini menjadi rujukan dalam setiap pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi tertentu kepada peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah

¹⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

²⁰A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.²¹ Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

²¹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar), 2012, hal 110

e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.²²

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.²³ Seorang guru atau pendidik harus mampu menguasai materi pembelajaran secara luas sehingga dapat dikategorikan guru yang profesional dalam membimbing peserta didik karena ini menjadi tolak ukur seorang guru.

Dari beberapa penjabaran kompetensi profesional guru bahwa setiap proses pembelajaran guru harus mampu menguasai beberapa pokok-pokok standar kompetensi pembelajaran, sehingga akan menjadikan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, beribawa, berakhlak mulia, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.²⁴

²² <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2017

²³ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, "Ilmu Pendidikan Islam," 102AD.

²⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatih & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, n.d.

Dari kompetensi kepribadian, kita dapat jadikan sebagai rujukan dalam setiap tindakan dan perilaku karena akan menjadi evaluasi diri dalam sehari-hari.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali peserta didik dan masyarakat.²⁵ Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru karena berlangsungnya pendidikan dampaknya akan dirasakan tidak hanya oleh peserta didik itu sendiri tetapi juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.

Guru ketika ingin dianggap sebagai pendidik profesional maka ia harus mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak untuk dijadikan contoh atau teladan masyarakat di sekelilingnya,²⁶

Guru yang profesional akan tercermin pada pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, akhlak dan spiritual. Tanggung jawab yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi

²⁵Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *"Ilmu Pendidikan Islam,"* 103AD.

²⁶Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif dan efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan akhlak diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan akhlak.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpancang untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya, relas belajar dengan meuangkan waktu untuk menjadi guru.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang keahlian seorang guru dalam menjalankan profesinya, seperti halnya profesi seorang guru sebagaimana dijelaskan yaitu sebagai berikut:

Allah SWT berfirman Q.S Az-Zumar/39:9

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ النَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۗ ۙ

Terjemahnya:

Katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang-orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁷

M. Qurais Shihab dalam menafsirkannya ayat tersebut menjelaskan bahwa arti pada ayat di atas, juga ulama yang memahami inaya sebagai kaya yang tidak memerlukan objek. Maksudnya siapa yang memiliki pengetahuan, apapun pengetahuan itu pasti tidak sama dengan yang dimilikinya. Hanya saja jika makna ini dikaitkan dengan ilmu pengetahuan maka yang dimaksud adalah pengetahuan maka yang dimaksud adalah pengetahuan yang bermanfaat diri dan amalnya dengan pengetahuan itu.²⁸

Tugas guru sebagai tenaga pengajar berkewajiban mendidik kecerdasan anak, selain memberikan pengetahuan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dan kewajiban pada peserta didik, sehingga tidak heran jika hanya orang yang beranggapan bahwa tugas guru sangat berat tetapi mulia. Oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai pegawai negeri sipil saja, tetapi juga sebagai suatu jabatan profesional. Sebagai jabatan profesional maka guru dapat memahami dan menyadari tugasnya suatu profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang menunjukkan mengapa seseorang berperilaku atau melakukan pekerjaan tertentu. Motiv diartikan sebagai upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi motivasi tersebut

²⁷Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahan*,” n.d., 459.

²⁸M. Quraih Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2004).

diberikan penegasan arti motivasi yakni sebagai daya penggerak yang lebih aktif.²⁹ hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.³⁰

Banyak para ahli mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing. Namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc Donald mengatakan bahwa, “*motivation is a energy changewithin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan ini menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku.³¹ Tingkah laku peserta didik merupakan cerminan dari motivasi yang ia dapatkan.

Sedangkan motivasi menurut Simamora Srie Yono, motivasi adalah sesuatu yang memulai gerakan atau sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku

²⁹Sudiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011).

³⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

³¹Azhar Haq, “*Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi*,” *Vicratina* 3, no. 1 (2018): 193–1214.

dengan cara-cara tertentu. Motivasi timbul dari diri seseorang pegawai dimulai dari pengenalan secara sadar suatu kebutuhan yang belum terpenuhi, kemudian ditetapkan sasaran yang diperkirakan akan memenuhi kebutuhan yang selanjutnya akan diikuti dengan tindakan untuk mencapai sasaran tersebut, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.³² Motivasi adalah dorongan yang timbul baik dalam diri maupun dari orang lain yang terealisasikan dalam bentuk tindakan nyata.

Sedangkan istilah belajar menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Namun pandangan setiap orang berbeda dalam mengartikan belajar sehingga berpengaruh terhadap tindakan atau perbuatan yang ditimbulkan. Menurut Sanjaya dalam suatu proses belajar pasti terdapat kegiatan mengajar, secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Menurut Purwanto belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dimana perubahan yang terjadi relative menetap serta menyangkut kepribadian baik fisik maupun psikis.³³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa motivasi belajar merupakan pengaruh dari kebutuhan belajar yang terealisasikan melalui tindakan nyata dalam belajar melalui dorongan dalam diri peserta didik maupun dorongan dari luar.

b. Aspek-aspek motivasi belajar

³²Alwi Suddin and Sudarman, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Laweyan Kota Surakarta," *Manajemen Sumberdaya Manusia* 4 1 (2010): 1–8.

³³Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," *Junal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5 1 (2017): 781–90.

Menurut Mc Cown, dkk, menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat diamati melalui tiga aspek, yaitu:

1. Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energy dalam diri individu atau siswa bersangkutan.
2. Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu (eksternal).
3. Komitmen untuk terus belajar. Orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.³⁴ Komitmen dalam belajar dapat dilakukan peserta didik ketika mereka mempunyai keinginan yang kuat dalam dirinya untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Sadirman A.M indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

Peserta didik mengerjakan tugas secara kontinu dan berkomitmen dalam penyelesaian tugas. Seperti tidak mudah putus asa, memeriksa perlengkapan tugas, mencari sumber belajar, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

Peserta didik tidak mudah putus asa terhadap kesulitan yang didapatkan. Peserta didik percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, pantang

³⁴Wasito Wasito, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonndi Yogyakarta," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, 1 (2019): 35–56.

menyerah, teliti saat belajar, tekun dalam memecahkan masalah pelajaran yang dihadapi.

3) Menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa

Peserta didik belajar dari orang dewasa cara penyelesaian masalah yang efisien dan efektif. Peserta didik menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa, baik dalam masalah pendidikan, agama politik. Saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, diskusi tentang masalah pendidikan, politik, agama, dan lain-lain.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Peserta didik mandiri dalam belajar artinya mengerjakan sesuatu yang menjadi kewajibannya dengan percaya diri tanpa bergantung kepada temannya, mengerjakan tugas mandiri dengan sendiri, percaya diri dengan jawaban sendiri dari pada menyontek.

5) Cepat bosan pada tugas rutin

Peserta didik cepat bosan dengan tugas yang mekanis, berulang-ulang begitu saja tanpa adanya inovasi atau kreatifitas, peserta didik biasanya menyukai tugas menantang bagi dirinya baik tugas kelompok, menghafal, praktek, dan sebagainya

6) Dapat mempertahankan pendapatnya³⁵

Peserta didik memiliki pendirian yang tetap, tidak mudah terpengaruh dengan orang lain percaya dengan pendapatnya dalam mengerjakan ulangan di banding pendapat temannya, mempertahankan pendapat saat diskusi sesuai dengan materi ajar berdasarkan referensi yang didapatkan yang teruji kebenarannya.

³⁵Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan UM Metro*, 3, no. 1, (2015): 75.

Sedangkan menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk belajar
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.³⁶

c. Macam-macam motivasi belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang berasal dari dalam diri individu dan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, keinginan itu di latar belakang dari pikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran akan sangat berguna kini dan mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar, guru harus bisa membangkitkan minat peserta didik dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.³⁷ Motivasi terbagi menjadi dua bagian motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam peserta didik dan motivasi yang berasal dari luar peserta didik atau ekstrinsik.

³⁶Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, n.d.

³⁷Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), meliputi:

1) Kecerdasan/intelgensi peserta didik faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2) Faktor psikologi, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), meliputi:

1) Faktor keluarga yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah faktor yang berasal dari sekolah antara lain: model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar siswa, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁸ Masyarakat yang memiliki lingkungan yang baik sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter serta motivasinya dalam belajar.

Secara umum para ahli membedakan motivasi menjadi dua jenis yakni: pertama, motivasi intrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi faktor intrinsik berupa

³⁸Ari Indriani, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora," *JPIM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 4, no 4 (2016): 134.

hasrat dan keinginan dorongan kebutuhan belajar dan harapan/cita-cita. Kedua, motivasi ekstrinsik yaitu ini dipengaruhi faktor ekstrinsik berupa rangsangan dari luar seperti lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Motivasi memiliki peran besar dalam belajar dan pembelajaran. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.³⁹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Darsono, dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-Cita Aspirasi Siswa

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, bahkan sepanjang hayat cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak akan dibarengi dengan kemampuan atau kecapaian mencapainya.

c. Kondisi Siswa

³⁹H. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani maupun rohani sangat mempengaruhi motivasi siswa. Seseorang yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah menguatkan perhatian dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa terpengaruh terhadap motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan (tempat tinggal), pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁴⁰

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, Unsur-unsur dinamis dalam belajar yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar yang tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sana sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang, tergantung dari motivasi yang menjadi pendorong bagi dirinya dalam belajar baik dari dalam maupun luar.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada

⁴⁰Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

kepetingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.⁴¹ Setiap siswa memiliki cita-cita yang ingin diwujudkan sehingga menjadi motivasi untuk dirinya, semangat belajar yang tinggi, di tentukan oleh unsur-unsur yang mempengaruhi belajarnya baik dari upaya guru dalam pembelajaran, suasana lingkungan sekolah, kondisi jasmani dan rohani, agar proses pembelajaran dapat stabil.

c. Fungsi motivasi belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar, peserta didik yang termotivasi akan dengan sendirinya giat belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.⁴² Arahan ini akan membuat anak didik menemukan perbuatan yang terarah yakni sesuai dengan kebutuhannya melalui dorongan dalam berbuat ke arah positif.

⁴¹Lulup Endah Desy Ayu Nurmala and and Naswan Suharsono Tripalupu, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2014): 86–95.

⁴²Silvia Manuhutu, *Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII Smp Negeri 6 Ambon (Pendidikan Ekonomi UM Metro 3, 2015.*

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi tujuan dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴³ Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari diri sendiri, dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari orang lain dan guru, orang tua, teman dan sebagainya. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat urgen dimiliki para peserta didik, tanpa motivasi belajar maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik.

⁴³Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (PT Raja Grafindo Persada, 2011).

5. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai individu tidak pernah luput dari aktifitas belajar baik disadari maupun tidak, baik disengaja maupun tidak disengaja. Proses belajar mengajar ini akan di peroleh hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar. Akan tetapi, agar mendapat hasil yang optimal maka proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Belajar merupakan “Proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”.⁴⁴ Dengan demikian dengan belajar perubahan yang didapatkan akan menghasilkan pengetahuan baru yang telah dialami.

Hamzah B.Uno mengatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan).⁴⁵ Sedangkan Slameto berpendapat bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.⁴⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dipahami bahwa belajar adalah proses kerja pikiran dan gerakan untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk dijadikan suatu pengalaman yang dirasakan sebagai proses perubahan baik, secara sadar maupun secara tidak sadar.

Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan juga merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki fungsi lebih istimewa dari bahasa-bahasa lainnya

⁴⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005).

⁴⁵Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*.

⁴⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

serta bahasa Arab juga merupakan bahasa yang memiliki sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya.

Bukan suatu kebetulan jika al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, karena bahasa Arab yang tertuang di dalam al-Qur'an didengungkan hingga kini bahwa semua pengamat baik barat maupun muslim menganggapnya bahasa Arab sebagai bahasa yang memiliki standar keelokan linguistik yang tinggi tiada taranya.⁴⁷

Bahasa Arab juga tidak bisa dipisahkan dengan Islam, karena pedoman umat Islam adalah al-Qur'an sedangkan al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Selain itu, ia merupakan alat komunikasi sesama manusia juga alat komunikasi dengan Tuhan. Dikatakan demikian karena pada kenyataannya bentuk peribadatan umat Islam kepada Tuhan menggunakan bahasa Arab, diantaranya sholat, do'a dan dzikir.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare menggunakan beberapa metode di antaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Adapun pembahasan ketiga metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Menurut Zakiah Daradjat, teknik mengajar menggunakan metode ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus menerus.⁴⁸

Metode ceramah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab sehingga tujuan pembelajaran sesuai dengan metode

⁴⁷Saepudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Parepare: Lembah Harapan Pres, 2011).

⁴⁸Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

ceramah. Dan juga metode ceramah banyak macamnya tidak hanya menjelaskan dari guru saja tetapi ceramah divariasikan dengan media yang lebih menarik untuk menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam menerapkan variasi semata tetapi menitik beratkan pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto, Diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.⁴⁹ Misalnya guru menggunakan metode diskusi maka akan membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga peserta didik mempunyai kegiatan lain selain duduk dan mendengarkan ceramah.

Kemudian metode diskusi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru senantiasa memberikan pelajaran dengan menerapkan metode diskusi, karena akan memberikan kontribusi dan stimulus yang tinggi terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah, sebab secara tidak langsung guru telah mengarahkan peserta didik untuk berfikir kritis untuk memecahkan masalah-masalah sendiri dalam lingkungan sosial mereka sehingga pola pikir peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertindak dan lebih memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Apabila guru akan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi, maka sebaiknya guru harus menguasai langkah-langkah pokok seperti mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahannya, membentuk kelompok diskusi, memberikan dorongan dan bantuan agar anggota

⁴⁹Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).

kelompok diskusi berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, serta memberikan penjelasan terhadap laporan hasil diskusi

3. Metode Tanya Jawab

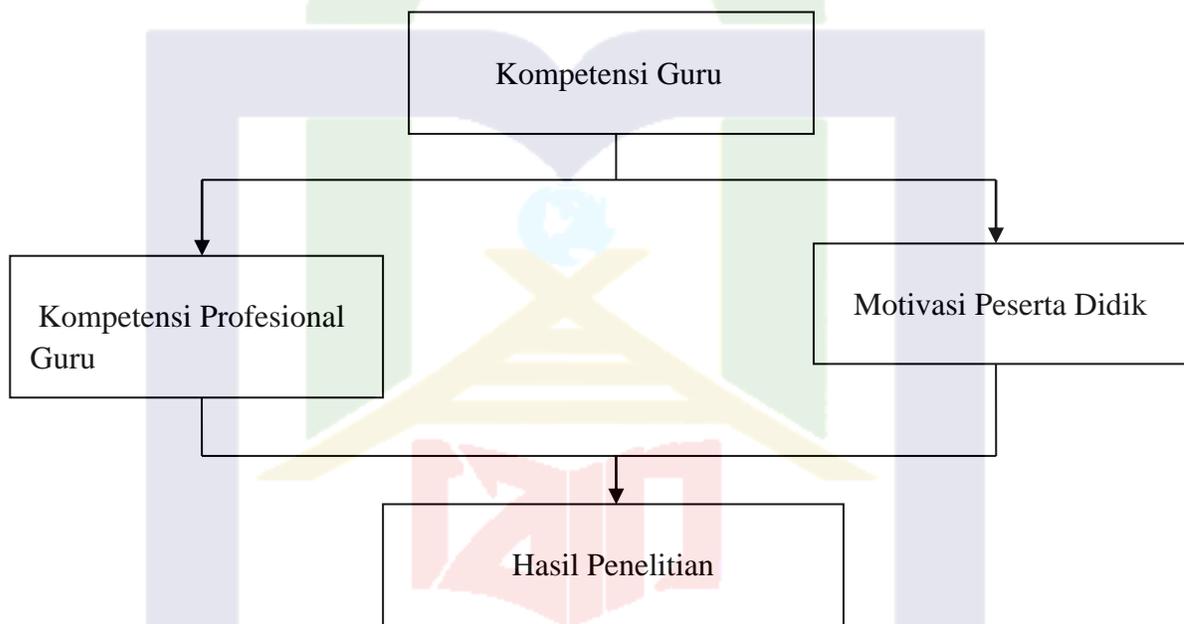
Metode tanya jawab adalah suatu cara dimana guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah peserta didik telah mengetahui fakta tertentu yang sudah diajarkan atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh peserta didik. Metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberikan motivasi pada peserta didik agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan peserta didik yang menjawab.

Dalam tanya jawab, guru bermaksud meneliti kemampuan daya tangkap peserta didik untuk dapat memahami bacaan, apa yang mereka paham apa yang dibacanya. Dengan tanya jawab dapat mengetahui apakah peserta didik mendengarkan dengan baik karena sebelum tanya jawab dilakukan, sebelumnya pada awal pelajaran dilakukan penyampain materi yang biasa dilakukan secara lisan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang diketahui dari ketiga teori tersebut di atas pada umumnya juga digunakan di sekolah-sekolah lain, dan ini juga digunakan oleh MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran utuh dari topik kajian yang menggambarkan pola keterkaitan antara konsep atau variable secara kohesif.⁵⁰ Kerangka tersebut biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram, dengan tujuan untuk mempermudah memahaminya. Adapun bentuk skemanya sebagai berikut:



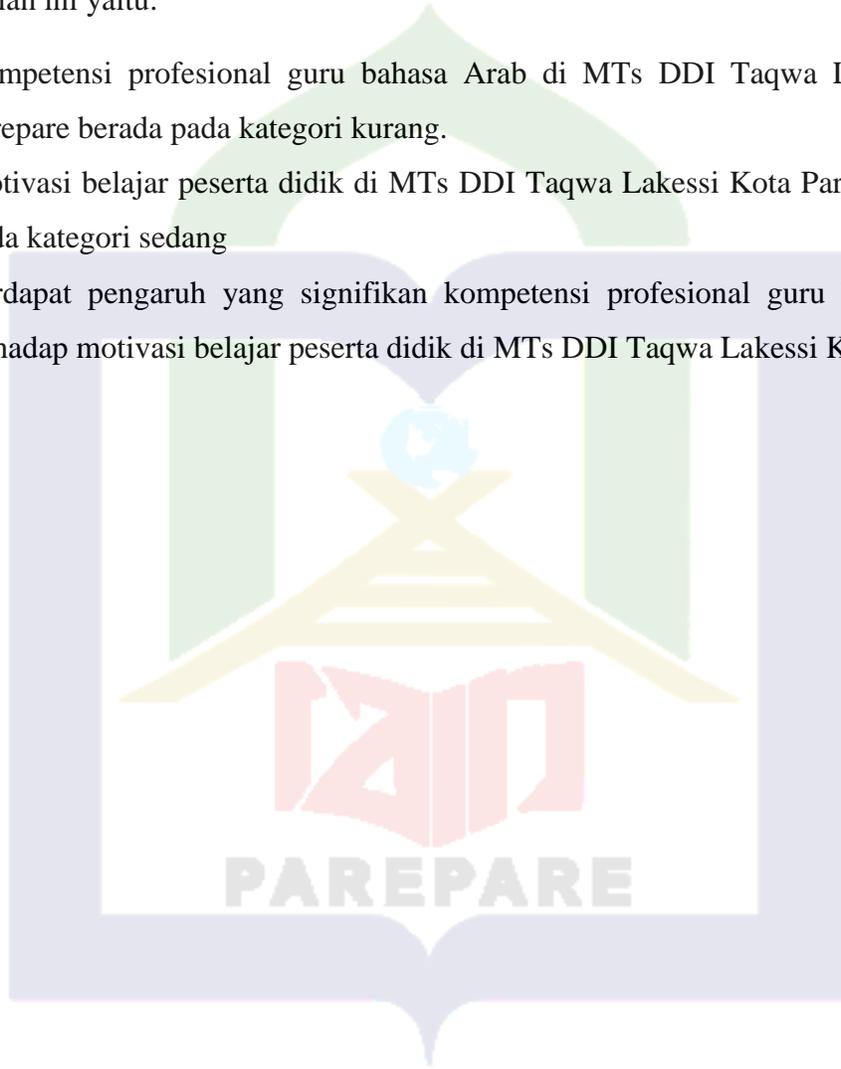
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

⁵⁰Ahmad Sultra Rustan et al., *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare berada pada kategori kurang.
2. Motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare berada pada kategori sedang
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yang berbentuk angka atau data.⁵¹ Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini bersifat penelitian *ex-post facto* yang meneliti hubungan sebab/akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab/akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Jenis penelitian ini juga tidak memerlukan waktu yang lama.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Penelitian ini adalah rencana penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Keterangan:

X : Kompetensi Profesional Guru

Y : Motivasi Belajar Peserta Didik

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki kontribusi kepada masyarakat. Serta dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Sekolah ini juga masih jarang dijadikan sebagai objek dalam penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang terjadi terutama pada pembelajaran bahasa Arab.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah mendapatkan surat izin untuk meneliti, serta penelitian ini akan dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare yang berjumlah sebanyak 45 peserta didik.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII.1	9	7	16
2	VII.2	6	9	15
3	VII.3	7	7	14
JUMLAH		22	23	45

Sumber Data : Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

⁵²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Pada penelitian ini untuk penentuan besar sampelnya peneliti menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang dalam waktu kurang lebih dua bulan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik atau metode dalam mengumpulkan data untuk meninjau dalam melakukan penelitian, metode ini sengaja dilakukan untuk keperluan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dalam studi ini berupa pengamatan terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³

2. Angket

Angket atau Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁴ Kuisisioner yang digunakan oleh penulis dalam memperoleh data adalah kuisisioner dalam bentuk checklist, di mana responden tinggal membutuhkan tanda check pada tempat yang telah disediakan.

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Angket ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan yaitu (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Netral, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

3. Dokumentasi

⁵³Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (PT Rineka Cipta, 1993).

Dokumentasi berarti barang-barang tertulis. Dalam penelitian menyediakan benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁵

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan data yang berhubungan dengan respondensi dalam penelitian ini yaitu data tentang jumlah peserta didik MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Motivasi belajar peserta didik adalah sebuah dorongan yang muncul dari diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadinya perubahan watak peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan kemudian diuji validitas dan reabilitasnya.⁵⁶ Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian.

⁵⁵Arikunto.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket, dan observasi, yang membantu dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang diinginkan. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab (X)	Item	
		No. Soal	Jumlah Butir
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	1,2,3	3
2	Pemahaman terhadap peserta didik	4,5,6	3
3	Pengembangan kurikulum atau silabus	7,8,9	3
4	Perencanaan pembelajaran	10,11,12	3
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	13,14	2
6	Pemanfaatan Teknologi pembelajaran	15,16	2
7	Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	17,18	2
8	Evaluasi hasil belajar	19,20	2
Jumlah			20
No	Indikator Motivasi Belajar	Item	

	Peserta Didik (Y)	No. Soal	Jumlah Butir
1	Ketekunan dalam belajar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	16,17,18,19,20	5
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	21,22,23,24,25,26	6
Jumlah			26

Skala pengukuran yang digunakan adalah lima alternatif jawaban pada setiap responden tinggal memberikan tanda check (\surd) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Eko Putro Widoyoko S “pengukuran dilakukan dengan menggunakan aturan tertentu. Aturan ditaati dalam penerapan angka pada objek-objek yang diukur. Aturan ini dikenal dengan skoring”. Penilaian dan skoring kompetensi guru bahasa Arab dan motivasi belajar peserta didik terhadap jawaban responden menggunakan aturan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Aturan Skoring terhadap Variabel Kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Sumber Data: Eko Putro Widoyoko S (2015: 126)

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validasi ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁵⁷ Adapun jenis validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur.⁵⁸ Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu: Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3, Koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel, dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$.⁵⁹

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

⁵⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011).

⁵⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d.

⁵⁹Siregar.

$Y = \text{Skor seluruh item responden uji coba.}^{60}$

Item instrument dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Nilai r_{tabel} dihitung dengan menggunakan rumus $df=N-2$, dimana N adalah jumlah peserta tes.

Berdasarkan rumus uji validitas tes dan pernyataan diatas keterkaitan keduanya terletak pada reliabilitas penyekoran dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang valid, tetapi reliabilitas dapat diperoleh tanpa harus valid. Pernyataan yang valid dan reliable menunjukkan kesesuaian kompetensi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uji coba kuesioner penelitian yang dilakukan pada MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dengan 15 peserta didik. Setelah melakukan uji validitas menggunakan software IBM SPSS 26 dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 15 sampel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel X Kompetensi Profesional Guru

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.365136	0.514	TIDAK VALID
2	0.676589	0.514	VALID
3	0.969747	0.514	VALID
4	0.47449	0.514	TIDAK VALID
5	0.756875	0.514	VALID
6	0.772456	0.514	VALID

⁶⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

7	0.540223	0.514	VALID
8	0.662707	0.514	VALID
9	0.840984	0.514	VALID
10	0.46932	0.514	TIDAK VALID
11	0.654048	0.514	VALID
12	0.676589	0.514	VALID
13	0.556709	0.514	VALID
14	0.13043	0.514	TIDAK VALID
15	0.14215	0.514	TIDAK VALID
16	0.69757	0.514	VALID
17	0.599367	0.514	VALID
18	0.557588	0.514	VALID
19	0.896009	0.514	VALID
20	0.652515	0.514	VALID

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Y Motivasi Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.828233	0.514	VALID
2	0.795464	0.514	VALID
3	0.052489	0.514	TIDAK VALID
4	0.558199	0.514	VALID
5	0.897057	0.514	VALID
6	0.672551	0.514	VALID
7	0.82055	0.514	VALID
8	0.076486	0.514	TIDAK VALID
9	0.897615	0.514	VALID
10	0.698475	0.514	VALID
11	0.147151	0.514	TIDAK VALID
12	0.842476	0.514	VALID
13	0.780047	0.514	VALID
14	0.099803	0.514	TIDAK VALID
15	0.660603	0.514	VALID
16	-0.36979	0.514	TIDAK VALID
17	-0.21202	0.514	TIDAK VALID
18	0.795714	0.514	VALID
19	0.897615	0.514	VALID
20	0.199819	0.514	TIDAK VALID

21	0.524814	0.514	VALID
22	0.727062	0.514	VALID
23	0.570487	0.514	VALID
24	0.877252	0.514	VALID
25	0.86138	0.514	VALID
26	0.629802	0.514	VALID

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, diketahui terdapat 15 item pernyataan pada angket variabel x dinyatakan valid. Adapun jumlah item pernyataan angket yang valid untuk variabel y adalah sebanyak 19 item.

a. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian *reabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politomi. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁶¹

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

⁶¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h. 55-57

σ^2 = Variansi Total

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Variansi Butir

r₁₁ = Koefisien Reliabilitas Instrumen.

Instrumen dinyatakan reliable apabila nilai *crombach 's Alpha* > 0,60 dan apabila nilai *crombach 's Alpha* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliable. Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel X dan Y.

Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	15

Sumber Data: Software IBM Statistics

Berdasarkan tabel reliabilitas di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,932 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti instrument variabel X dinyatakan reliable dan dapat dilanjutkan ke dalam penelitian.

Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	19

Sumber Data: Software IBM Statistics

Berdasarkan tabel reliabilitas di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁶² Data yang telah terkumpul dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkadang dalam data.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuntifikasikan, maka pola analisis statistik yang digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁶³

Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis deskriptif

⁶²Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010).

⁶³Moh. Kasim, *Metode Penelitian*, n.d.

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai median, mean, modus, standar deviasi, histogram, dan polygon.⁶⁴ Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20 for Windows*. Kemudian hasilnya dideskripsikan dan disertai dengan penyajian tabel dan histogram.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, homogenitas, dan linearitas.⁶⁵

1) Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁶⁶ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada *SPSS Statistic 20 for Windows*. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut

Jika Probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

⁶⁴Nia Siti Sunariah Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).

⁶⁵Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*” (n.d.).

⁶⁶Noor.

Jika Probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal⁶⁷

2) Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variable tak bebas (Y) dan variable bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.

Uji linieritas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 20 for Windows* dengan criteria pengujian yaitu Jika nilai probabilitas > 0,05, maka hubungan antara variable X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variable X dan Y adalah tidak linear.⁶⁸

3). Uji Signifikansi Data

Uji signifikansi bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikan. Uji-t dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Kriteria Pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dengan taraf signifikan yang diterapkan $\alpha = 5\%$

⁶⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d.

⁶⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, n.d.

⁶⁹Nila Kesuma, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel 5 Pedoman untuk memberi Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Output SPSS IMB Statistics 20 For Windows

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variable atau lebih X (bebas) terhadap variable Y (terikat) dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi:⁷⁰

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengusulkan dua macam hipotesis statistik, yaitu:

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah solusi jangka pendek untuk topik penelitian yang tidak membandingkan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (deskriptif). Dalam arti lain, hipotesis deskriptif dalam pandangan Sugiyono

⁷⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d.

merupakan solusi sementara terhadap masalah deskriptif yang melibatkan variabel bebas, baik satu atau banyak variabel.⁷¹ Karena ada dua variabel dalam penelitian ini, ada juga dua hipotesis deskriptif yaitu:

a) Hipotesis deskriptif variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab(X):

$$H_0 : \mu \leq 69\%$$

$$H_1 : \mu > 69\%$$

b) Hipotesis deskriptif variabel motivasi belajar peserta didik(Y):

$$H_0 : \mu \leq 79\%$$

$$H_1 : \mu > 79\%$$

Dengan menggunakan software SPSS, kami menguji dua hipotesis deskriptif di atas dengan uji-t satu sampel. Rumus untuk uji-t satu sampel adalah:

$$T = \frac{\bar{x} - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S = simpangan baku sampel

n = banyak data.⁷²

Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁷³ Adapun kriteria pengujian saat menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel *One Sample T-Test* dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

⁷¹Siti Rapingah, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI, 2022).

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷³Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2010).

2) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang menyangkut kaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁴ Hipotesis asosiatif berikut ditawarkan dalam penelitian ini:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Dengan menggunakan *software* SPSS, uji hipotesis asosiatif menggunakan uji F. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel.⁷⁵

Kriteria pengujiannya ialah apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.⁷⁶ Adapun pada *software* SPSS dapat melihat tabel ANOVA, jika nilai $sig. \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Setelah menentukan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, dilakukan analisis regresi linier dasar. Untuk menilai pengaruh variabel X terhadap

⁷⁴Yulingga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017).

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷⁶Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

variabel Y digunakan regresi linier sederhana.⁷⁷ Persamaan regresi linier langsung adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat/variabel yang dipengaruhi

X = variabel bebas/variabel yang mempengaruhi

α = konstanta

β = koefisien regresi.⁷⁸

Selanjutnya, kita dapat menggunakan rumus Koefisien Determinasi untuk menentukan kontribusi atau kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y.

$$Kd = (r^2 \times 100)\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi.⁷⁹

⁷⁷Dewi Sri Susanti, et al., eds., *Analisis Regresi Dan Korelasi* (Malang: CV IRDH, 2019).

⁷⁸Sugitono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁷⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare

Kompetensi profesional guru bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dapat diketahui melalui uji statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel X Kompetensi Profesional Guru

Statistics		
Kompetensi Profesional Guru		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		51.43
Std. Error of Mean		1.877
Median		52.00
Mode		52 ^a
Std. Deviation		10.281
Variance		105.702
Skewness		-.507
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.489
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		39
Minimum		30
Maximum		69
Sum		1543

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

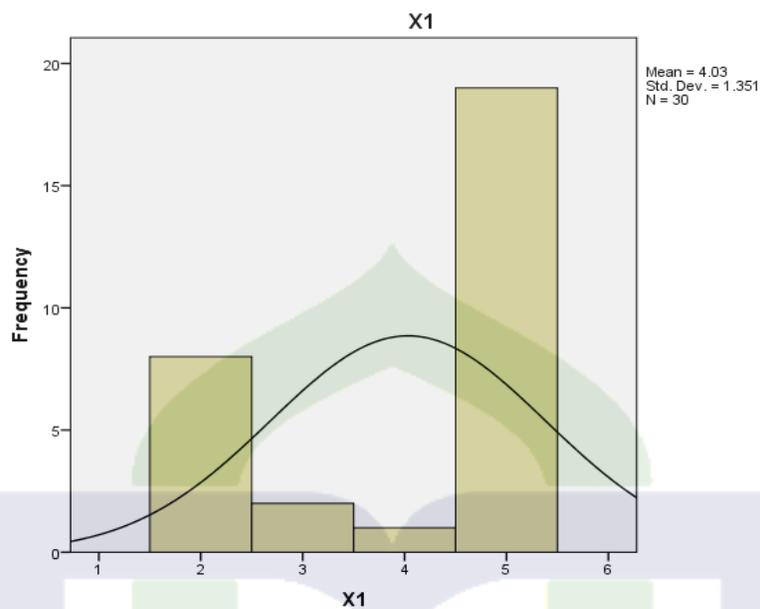
Adapun tabel distribusi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Bapak/Ibu guru membuat perencanaan pembelajaran yang hendak di berikan

		X1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	8	26.7	26.7	26.7
	Kadang-Kadang	2	6.7	6.7	33.3
	Sering	1	3.3	3.3	36.7
	Selalu	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 1 bahwa “Bapak /Ibu guru membuat perencanaan pembelajaran yang hendak diberikan”, terdapat 19 responden atau 63,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 8 responden (26,7%) menyatakan pernah, 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang dan 1 responden (3,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1. Histogram Item X.1. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

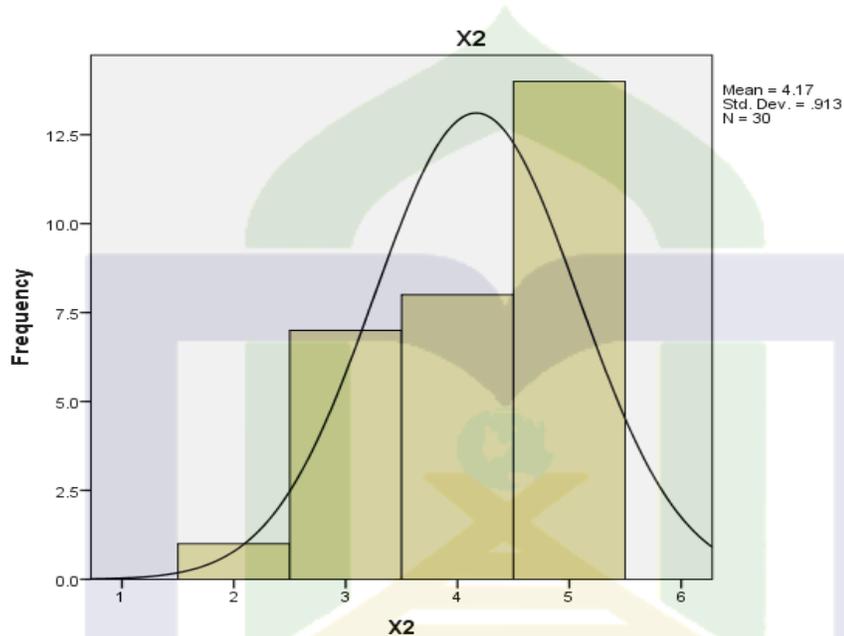
Tabel 4.3. Bapak /Ibu guru menyiapkan kelengkapan pembelajaran secara mandiri

		X2		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-Kadang	7	23.3	23.3	26.7
	Sering	8	26.7	26.7	53.3
	Selalu	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa “Bapak /Ibu guru menyiapkan kelengkapan pembelajaran secara mandiri”, terdapat 14 responden atau 46,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 1 responden (3,3%) menyatakan pernah,

7 responden (23,3%) menyatakan kadang-kadang dan 8 responden (26,7%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



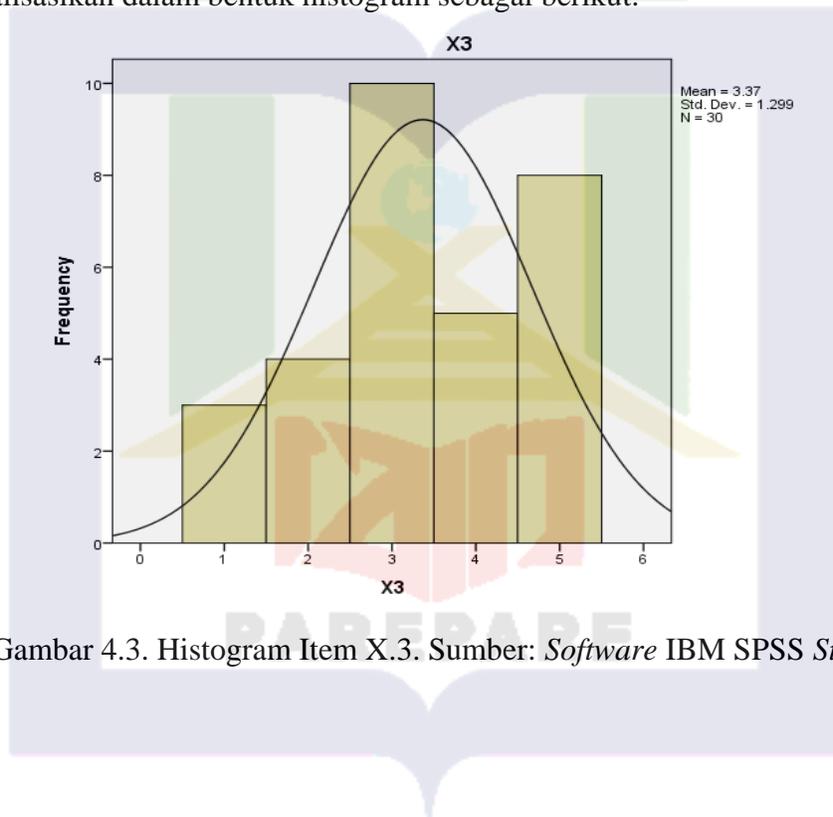
Gambar 4.2. Histogram Item X.2. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.4. Guru melakukan pemanasan belajar dengan metode belajar dan media pembelajaran

		X3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	10.0
	Pernah	4	13.3	13.3	23.3
	Kadang-Kadang	10	33.3	33.3	56.7
	Sering	5	16.7	16.7	73.3
	Selalu	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa “Guru melakukan pemanasan belajar dengan metode belajar dan media pembelajaran”, terdapat 8 responden atau 26,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 4 responden (13,3%) menyatakan pernah, 10 responden (33,3%) menyatakan kadang-kadang dan 5 responden (16,7%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



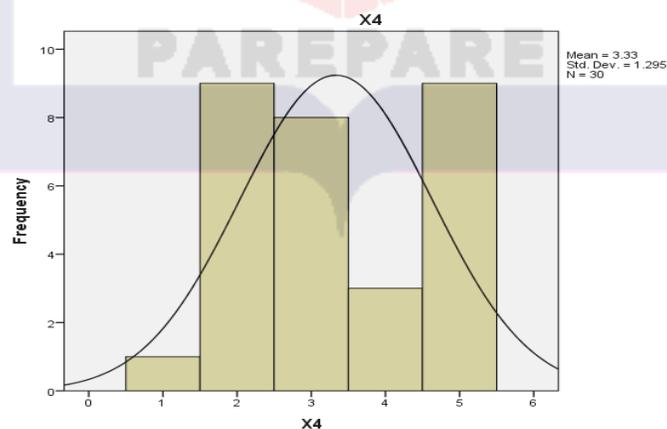
Gambar 4.3. Histogram Item X.3. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.5. Dalam menyajikan pelajaran bapak/ibu guru membuat suasana yang menyenangkan

		X4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Pernah	9	30.0	30.0	33.3
	Kadang-Kadang	8	26.7	26.7	60.0
	Sering	3	10.0	10.0	70.0
	Selalu	9	30.0	30.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IB SPSS Statistic

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 4 bahwa “Dalam menyajikan pelajaran bapak/ibu guru membuat suasana yang menyenangkan”, terdapat 9 responden atau 30,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 9 responden (30,0%) menyatakan pernah, 8 responden (26,7%) menyatakan kadang-kadang dan 3 responden (10,0%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4. Histogram Item X.4. Sumber: Software IBM SPSS Statistics

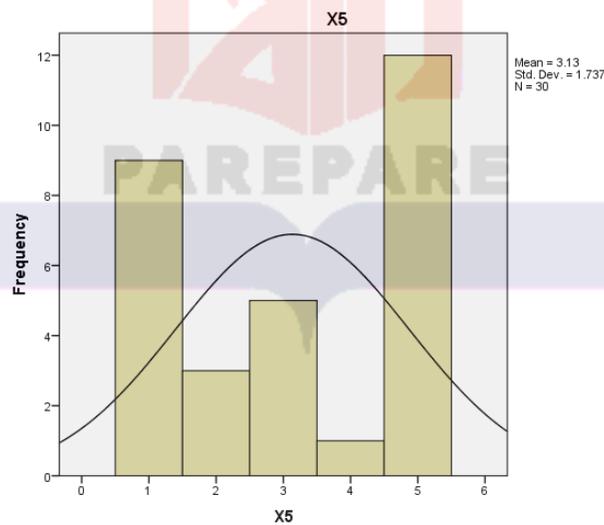
X5

Tabel 4.6. Dalam belajar guru memposisikan diri seperti teman belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	9	30.0	30.0	30.0
	Pernah	3	10.0	10.0	40.0
	Kadang-Kadang	5	16.7	16.7	56.7
	Sering	1	3.3	3.3	60.0
	Selalu	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa “Dalam belajar guru memposisikan diri seperti teman belajar”, terdapat 12 responden atau 40,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 3 responden (10,0%) menyatakan pernah, 5 responden (16,7%) menyatakan kadang-kadang dan 1 responden (3,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



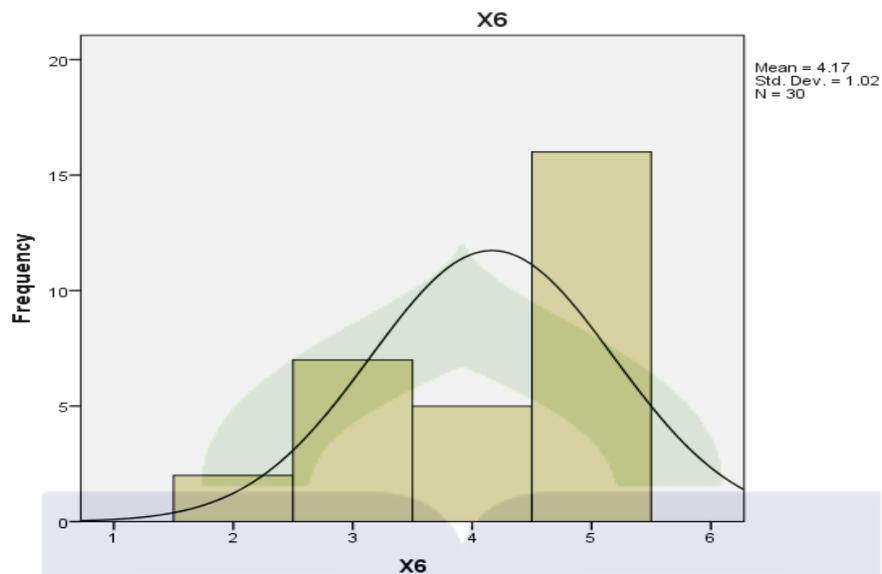
Gambar 4.5. Histogram Item X.5. Sumber: Software IBM SPSS Statistics

Tabel 4.7. Guru memberikan kesempatan untuk mengulas kembali pelajaran sebelum pelajaran dimulai

		X6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Kadang-Kadang	7	23.3	23.3	30.0
	Sering	5	16.7	16.7	46.7
	Selalu	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 6 bahwa “Guru memberikan kesempatan untuk mengulas kembali pelajaran sebelum pelajaran dimulai”, terdapat 16 responden atau 53,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 2 responden (6,7%) menyatakan pernah, 7 responden (23,3%) menyatakan kadang-kadang dan 5 responden (16,7%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

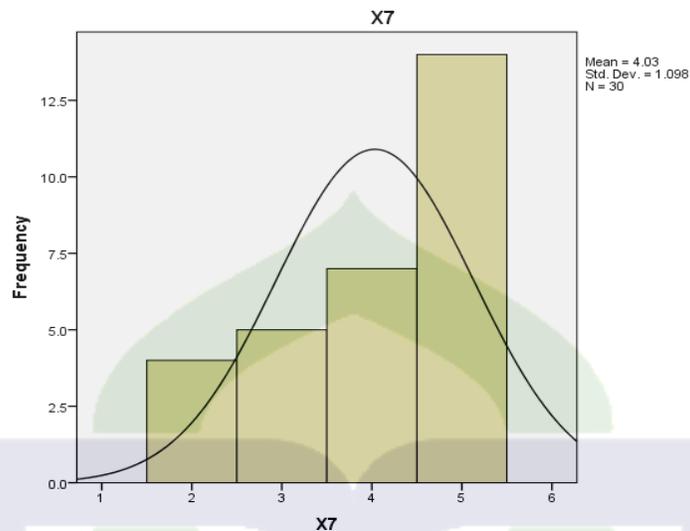


Gambar 4.6. Histogram Item X.6. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*
Tabel 4.8. Guru memberikan waktu bertanya setelah selesai menerangkan materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	4	13.3	13.3	13.3
	Kadang-Kadang	5	16.7	16.7	30.0
	Sering	7	23.3	23.3	53.3
	Selalu	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 7 bahwa “Guru memberikan waktu bertanya setelah selesai menerangkan materi”, terdapat 14 responden atau 46,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 4 responden (13,3%) menyatakan pernah, 5 responden (16,7%) menyatakan kadang-kadang dan 7 responden (23,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.7. Histogram Item X.7. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

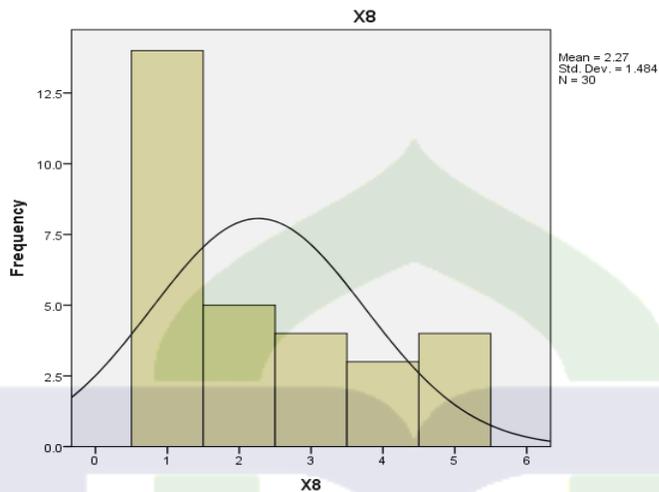
Tabel 4.9. Guru menggunakan komputer sebagai media belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	14	46.7	46.7	46.7
	Pernah	5	16.7	16.7	63.3
	Kadang-Kadang	4	13.3	13.3	76.7
	Sering	3	10.0	10.0	86.7
	Selalu	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 8 bahwa “Guru menggunakan komputer sebagai media belajar”, terdapat 4 responden atau 13,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 5 responden (16,7%) menyatakan pernah, 4 responden (13,3%) menyatakan kadang-kadang dan 3 responden (10,0%) menyatakan sering. Hasil

distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.8. Histogram Item X.8. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

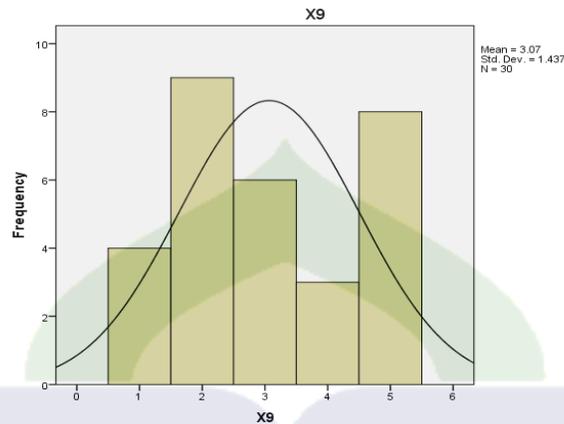
Tabel 4.10. Guru menggunakan alat peraga/praktek dari sekolahan

		X9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	13.3	13.3	13.3
	Pernah	9	30.0	30.0	43.3
	Kadang-Kadang	6	20.0	20.0	63.3
	Sering	3	10.0	10.0	73.3
	Selalu	8	26.7	26.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 9 bahwa “Guru menggunakan alat peraga/praktek dari sekolahan”, terdapat 8 responden atau 26,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 9 responden (30,0%) menyatakan pernah, 6 responden (20,0%) menyatakan kadang-kadang dan 3 responden (10,0%) menyatakan sering. Hasil

distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



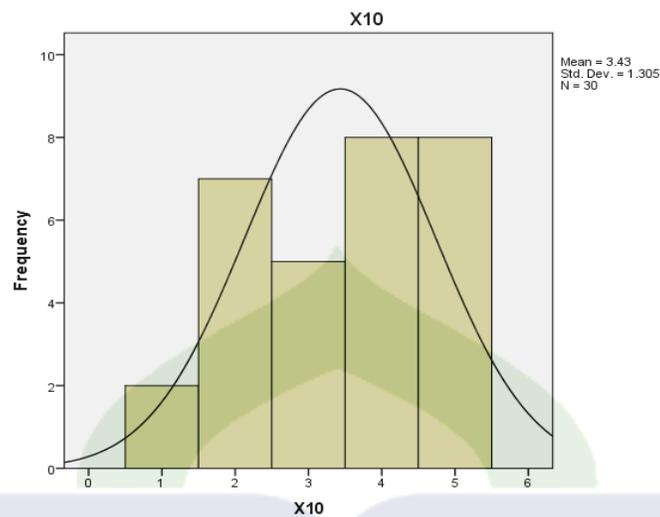
Gambar 4.9. Histogram Item X.9. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.11. Guru menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran

		X10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Pernah	7	23.3	23.3	30.0
	Kadang-Kadang	5	16.7	16.7	46.7
	Sering	8	26.7	26.7	73.3
	Selalu	8	26.7	26.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 10 bahwa “Guru menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran”, terdapat 8 responden atau 26,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 7 responden (23,3%) menyatakan pernah, 5 responden (16,7%) menyatakan kadang-kadang dan 8 responden (26,7%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



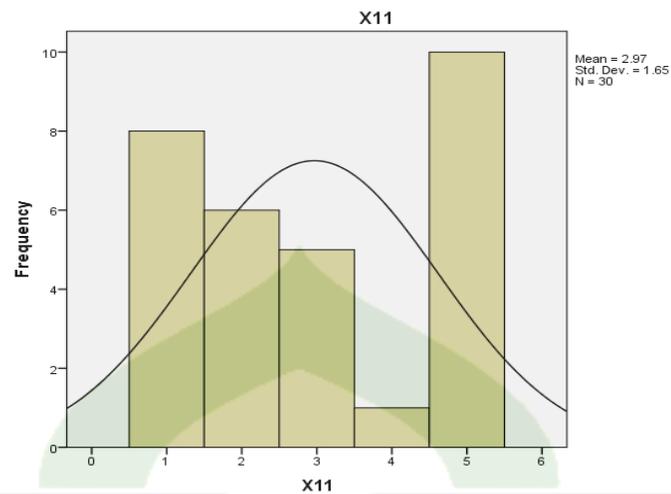
Gambar 4.10. Histogram Item X.10. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.12. Guru memberikan hasil prestasi belajar kepada orang tua siswa

		X11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	26.7	26.7	26.7
	Pernah	6	20.0	20.0	46.7
	Kadang-Kadang	5	16.7	16.7	63.3
	Sering	1	3.3	3.3	66.7
	Selalu	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 11 bahwa “Guru memberikan hasil prestasi belajar kepada orang tua siswa”, terdapat 10 responden atau 33,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 6 responden (20,0%) menyatakan pernah, 5 responden (16,7%) menyatakan kadang-kadang dan 1 responden (3,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut

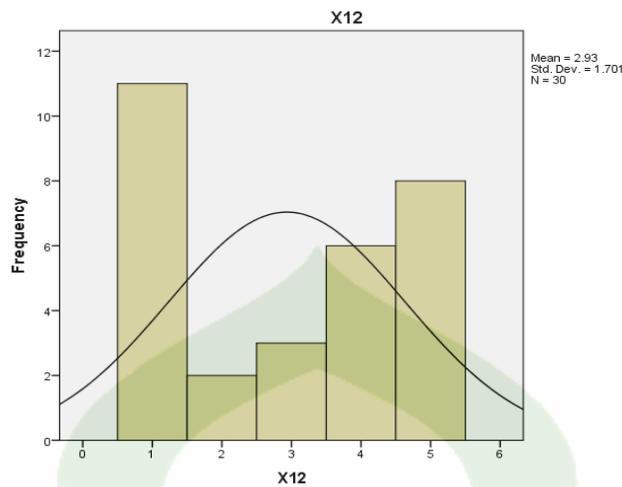


Gambar 4.11. Histogram Item X.11. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*
Tabel 4.13. Guru mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran

		X12			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Pernah	11	36.7	36.7	36.7
	Pernah	2	6.7	6.7	43.3
	Kadang-Kadang	3	10.0	10.0	53.3
	Sering	6	20.0	20.0	73.3
	Selalu	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa “Guru mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran”, terdapat 8 responden atau 26,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 2 responden (6,7%) menyatakan pernah, 3 responden (10,0%) menyatakan kadang-kadang dan 6 responden (20,0%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

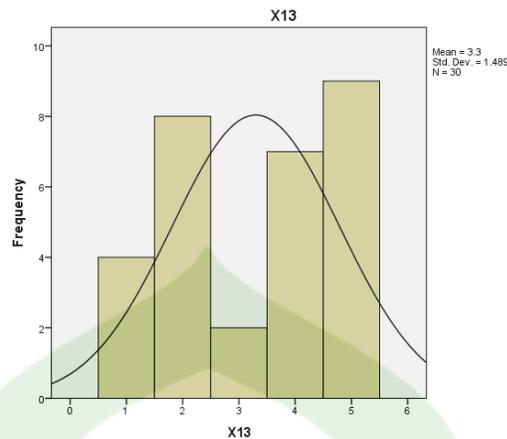


Gambar 4.12. Histogram Item X.12. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*
Tabel 4.14. Guru mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	13.3	13.3	13.3
	Pernah	8	26.7	26.7	40.0
	Kadang-Kadang	2	6.7	6.7	46.7
	Sering	7	23.3	23.3	70.0
	Selalu	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 13 bahwa “Guru mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian”, terdapat 9 responden atau 30,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 8 responden (26,7%) menyatakan pernah, 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang dan 7 responden (23,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



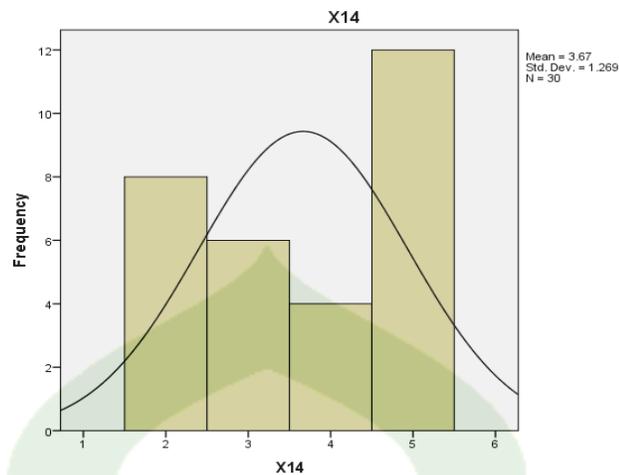
Gambar 4.13. Histogram Item X.13. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.15. Guru mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas

		X14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	8	26.7	26.7	26.7
	Kadang-Kadang	6	20.0	20.0	46.7
	Sering	4	13.3	13.3	60.0
	Selalu	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa “Guru mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas”, terdapat 12 responden atau 40,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 8 responden (26,7%) menyatakan pernah, 6 responden (20,0%) menyatakan kadang-kadang dan 4 responden (13,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



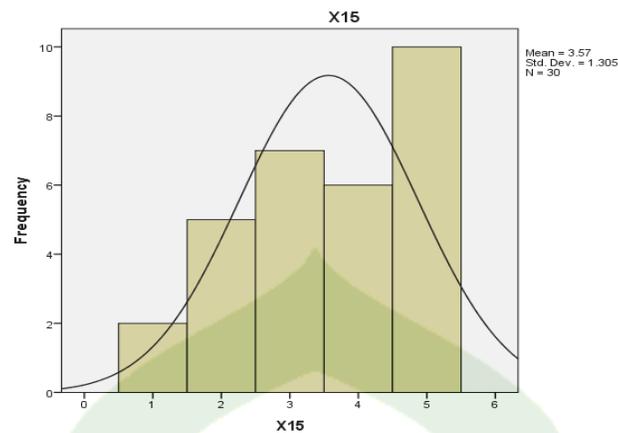
Gambar 4.14. Histogram Item X.14. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.16. Guru mampu mengartikan hasil penilaian dan memberikan jalan keluarnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Pernah	5	16.7	16.7	23.3
	Kadang-Kadang	7	23.3	23.3	46.7
	Sering	6	20.0	20.0	66.7
	Selalu	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa “Guru mampu mengartikan hasil penilaian dan memberikan jalan keluarnya”, terdapat 10 responden atau 33,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 5 responden (16,7%) menyatakan pernah, 7 responden (23,3%) menyatakan kadang-kadang dan 6 responden (20,0%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.15. Histogram Item X.15. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Dalam menentukan kategori skor motivasi atas kompetensi profesional guru bahasa Arab digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tolak Ukur Kategori Presentase

Persentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,99	Baik
40,00 – 59,99	Cukup
00,00 – 39,99	Kurang ⁸⁰

Skor total variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1543. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 30 peserta didik, maka skor kriterium adalah $75 \times 30 = 2250$, sehingga kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah $1543 : 2250 = 0.685$ atau 45.7% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare termasuk kategori baik.

⁸⁰Jakni, *Metodologi penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2016),

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare

Motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dapat diketahui melalui uji statistic deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Statistik Deskriptif Variabel Y Motivasi Belajar Peserta Didik

Statistics		
Motivasi Belajar Peserta Didik		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		61.90
Std. Error of Mean		1.967
Median		63.00
Mode		67
Std. Deviation		10.775
Variance		116.093
Skewness		-.877
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		1.099
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		49
Minimum		31
Maximum		80
Sum		1857

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif di atas, diketahui jumlah sampel penelitian adalah 30 sampel, skor rata-rata (mean) sebesar 61.90, standar deviasi sebesar 10.775, Variance 116.093, skor minimum adalah 31, dan skor maximum adalah 80. Adapun table distribusi frekuensi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.18. Uji Statistik Variabel Variabel Y

Motivasi Belajar Peserta Didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	1	3.3	3.3	3.3
	45	2	6.7	6.7	10.0
	47	1	3.3	3.3	13.3
	48	1	3.3	3.3	16.7
	55	2	6.7	6.7	23.3
	56	1	3.3	3.3	26.7
	59	3	10.0	10.0	36.7
	61	1	3.3	3.3	40.0
	63	4	13.3	13.3	53.3
	66	1	3.3	3.3	56.7
	67	6	20.0	20.0	76.7
	71	2	6.7	6.7	83.3
	72	3	10.0	10.0	93.3
	79	1	3.3	3.3	96.7
	80	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Adapun tabel distribusi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.19

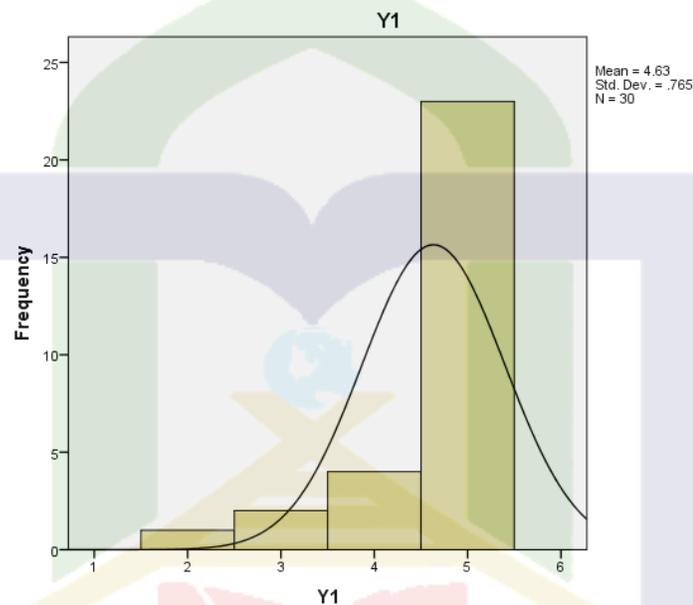
Tabel 4.19. Saya berusaha hadir tepat mengikuti pelajaran

		Y1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-Kadang	2	6.7	6.7	10.0
	Sering	4	13.3	13.3	23.3
	Selalu	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X)

pada pernyataan nomor 1 bahwa “Saya berusaha hadir tepat untuk mengikuti pelajaran”, terdapat 23 responden atau 76,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 1 responden (3,3%) menyatakan pernah, 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang dan 4 responden (13,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



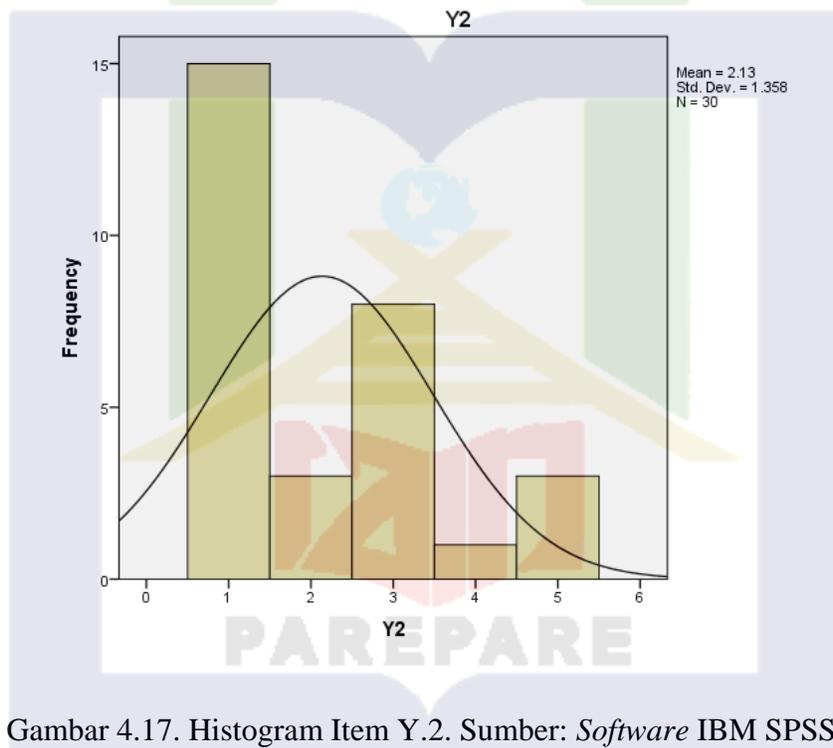
Gambar 4.16. Histogram Item Y.1. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.20. Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran

		Y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	50.0	50.0	50.0
	Pernah	3	10.0	10.0	60.0
	Kadang-Kadang	8	26.7	26.7	86.7
	Sering	1	3.3	3.3	90.0
	Selalu	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 2 bahwa “Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran”, terdapat 3 responden atau 10,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 3 responden (10,0%) menyatakan pernah, 8 responden (26,7%) menyatakan kadang-kadang, 1 responden (3,3%) menyatakan sering dan 15 responden (50,0%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.17. Histogram Item Y.2. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

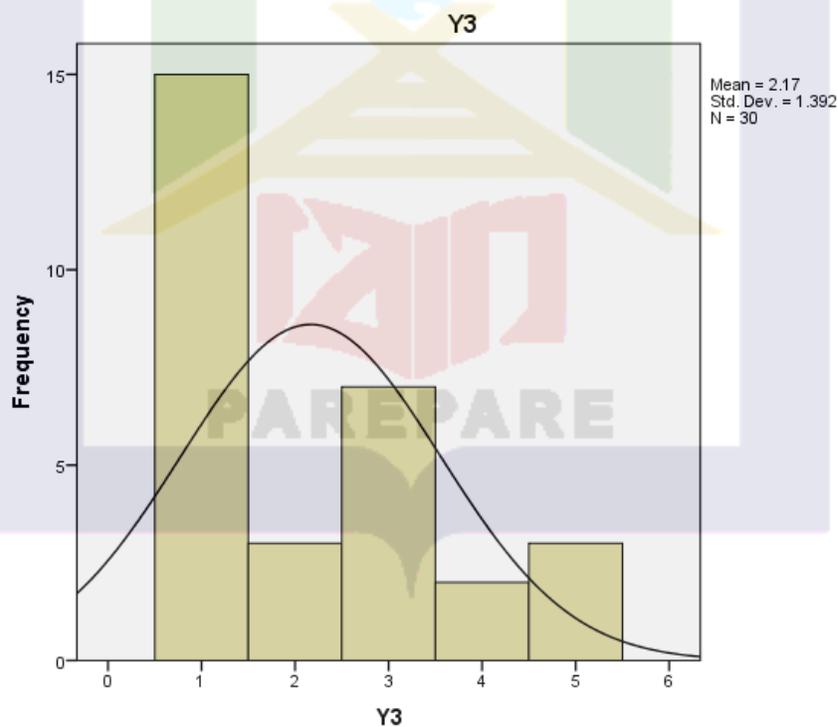
Tabel 4.21. Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran

Y3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	15	50.0	50.0	50.0

Pernah	3	10.0	10.0	60.0
Kadang-Kadang	7	23.3	23.3	83.3
Sering	2	6.7	6.7	90.0
Selalu	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 3 bahwa “Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran”, terdapat 3 responden atau 10,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 3 responden (10,0%) menyatakan pernah, 7 responden (23,3%) menyatakan kadang-kadang, 2 responden (6,7%) menyatakan sering dan 15 responden (50,0%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



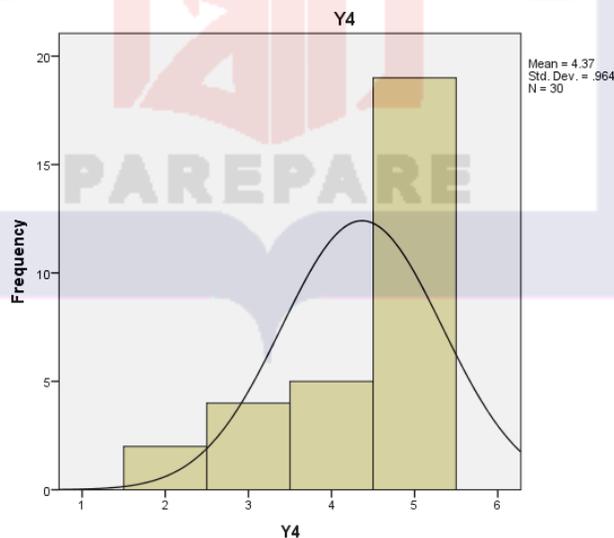
Gambar 4.18. Histogram Item Y.3. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.22. Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga pelajaran selesai

		Y4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Kadang-Kadang	4	13.3	13.3	20.0
	Sering	5	16.7	16.7	36.7
	Selalu	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 4 bahwa “Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga pelajaran selesai”, terdapat 19 responden atau 63,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 2 responden (6,7%) menyatakan pernah, 4 responden (13,3%) menyatakan kadang-kadang, dan 5 responden (16,7%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



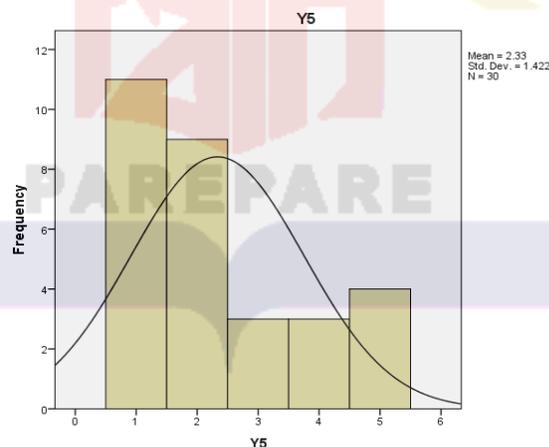
Gambar 4.19. Histogram Item Y.4. Sumber: Software IBM SPSS Statistics

Tabel 4.23. Terkadang saya malas belajar mata pelajaran yang tidak saya sukai

		Y5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	11	36.7	36.7	36.7
	Pernah	9	30.0	30.0	66.7
	Kadang-Kadang	3	10.0	10.0	76.7
	Sering	3	10.0	10.0	86.7
	Selalu	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 5 bahwa “Terkadang saya malas belajar mata pelajaran yang tidak saya sukai”, terdapat 4 responden atau 13,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 9 responden (30,0%) menyatakan pernah, 3 responden (10,0%) menyatakan kadang-kadang, 3 responden (10,0%) menyatakan sering, dan 11 responden (36,7%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



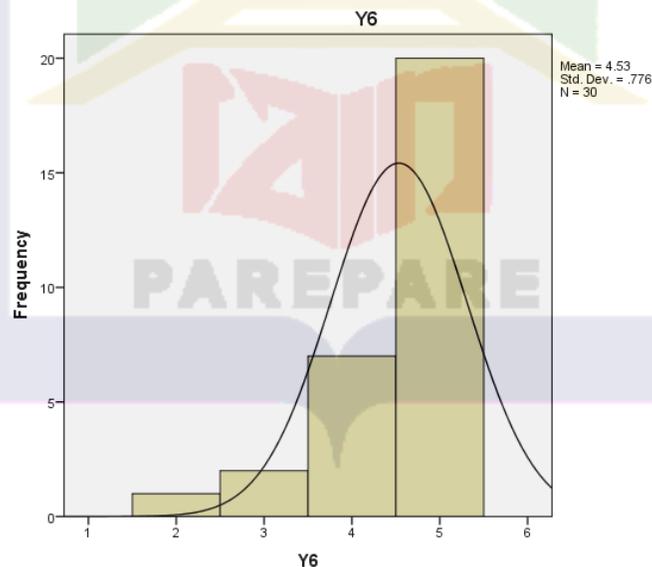
Gambar 4.20. Histogram Item Y.5. Sumber: Software IBM SPSS Statistics

Tabel 4.24. Siapapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Kadang-Kadang	2	6.7	6.7	10.0
	Sering	7	23.3	23.3	33.3
	Selalu	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 6 bahwa “Siapapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh”, terdapat 20 responden atau 66,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 1 responden (3,3%) menyatakan pernah, 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang, dan 7 responden (23,3%) menyatakan sering. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.21. Histogram Item Y.6. Sumber: Software IBM SPSS Statistics

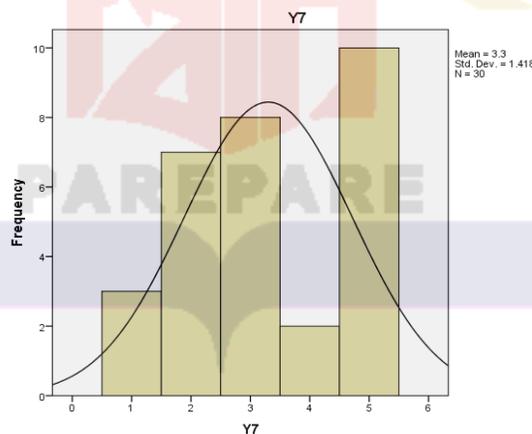
Tabel 4.25. Saya selalu mengulangi kembali pelajaran di rumah

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	10.0
	Pernah	7	23.3	23.3	33.3
	Kadang-Kadang	8	26.7	26.7	60.0
	Sering	2	6.7	6.7	66.7
	Selalu	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 7 bahwa “Saya selalu mengulangi kembali pelajaran di rumah”, terdapat 10 responden atau 33,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 7 responden (23,3%) menyatakan pernah, 8 responden (26,7%) menyatakan kadang-kadang, 2 responden (6,7%) menyatakan sering, dan 3 responden (10,0%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.22. Histogram Item Y.7. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

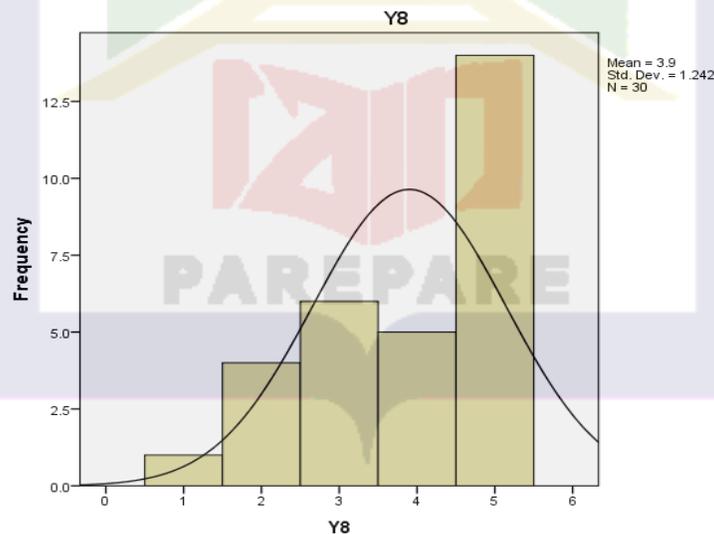
Tabel 4.26. Saya belajar bila ada PR atau ulangan esok hari

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Pernah	4	13.3	13.3	16.7
	Kadang-Kadang	6	20.0	20.0	36.7
	Sering	5	16.7	16.7	53.3
	Selalu	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 8 bahwa “Saya belajar bila ada PR atau ulangan esok hari”, terdapat 14 responden atau 46,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 4 responden (13,3%) menyatakan pernah, 6 responden (20,0%) menyatakan kadang-kadang, 5 responden (16,7%) menyatakan sering, dan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



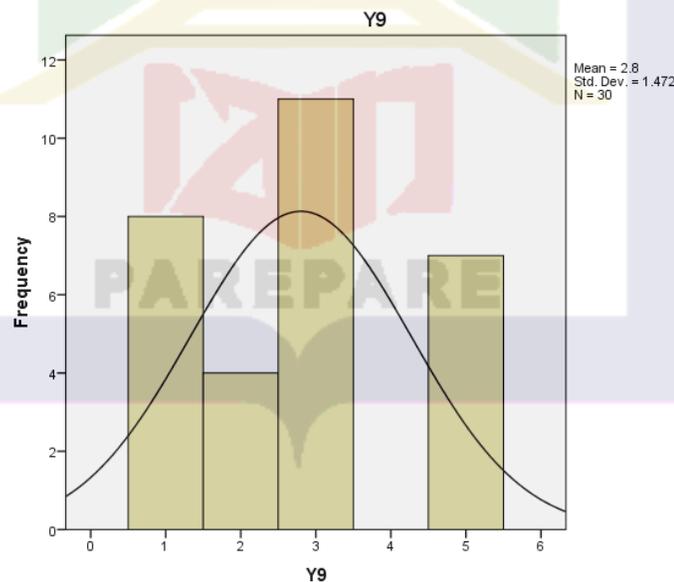
Gambar 4.23. Histogram Item Y.8. Sumber: Software IBM SPSS Statistics

Tabel 4.27. Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali mata pelajarani

		Y9			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Pernah	8	26.7	26.7	26.7
	Pernah	4	13.3	13.3	40.0
	Kadang-Kadang	11	36.7	36.7	76.7
	Selalu	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.27 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 9 bahwa “Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali mata pelajarani”, terdapat 7 responden atau 23,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 4 responden (13,3%) menyatakan pernah, 11 responden (36,7%) menyatakan kadang-kadang , dan 8 responden (26,7%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



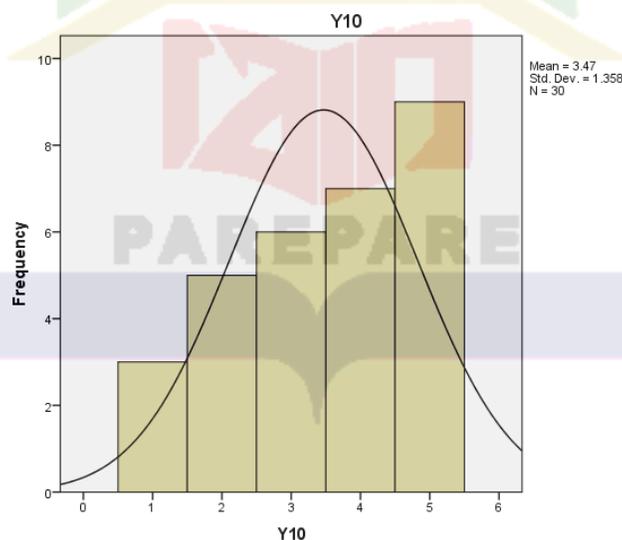
Gambar 4.24. Histogram Item Y.9. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.28. Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah

		Y10			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Pernah	3	10.0	10.0	10.0
	Pernah	5	16.7	16.7	26.7
	Kadang-Kadang	6	20.0	20.0	46.7
	Sering	7	23.3	23.3	70.0
	Selalu	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 10 bahwa “Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah”, terdapat 9 responden atau 30,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 5 responden (16,7%) menyatakan pernah, 6 responden (20,0%) menyatakan kadang-kadang, 7 responden (23,3%) menyatakan sering dan 3 responden (10,0%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



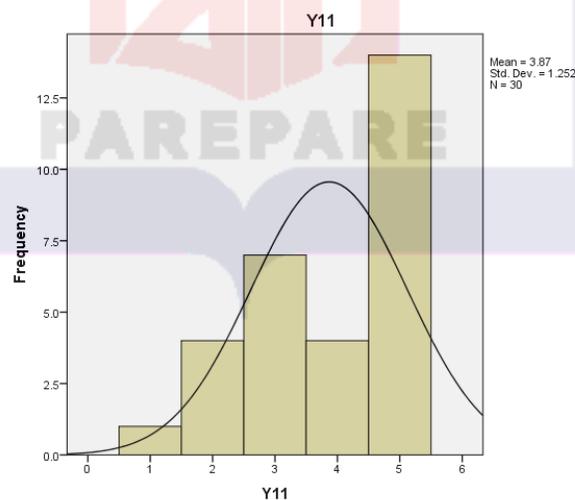
Gambar 4.25. Histogram Item Y.10. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

Tabel 4.29. Saya merasa sengang untuk memahami kembali soal atau mater yang sulit

		Y11			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Pernah	4	13.3	13.3	16.7
	Kadang-Kadang	7	23.3	23.3	40.0
	Sering	4	13.3	13.3	53.3
	Selalu	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 11 bahwa “Saya merasa sengang untuk memahami kembali soal atau mater yang sulit”, terdapat 14 responden atau 46,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 4 responden (13,3%) menyatakan pernah, 7 responden (23,3%) menyatakan kadang-kadang , 4 responden (13,3%) menyatakan sering dan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



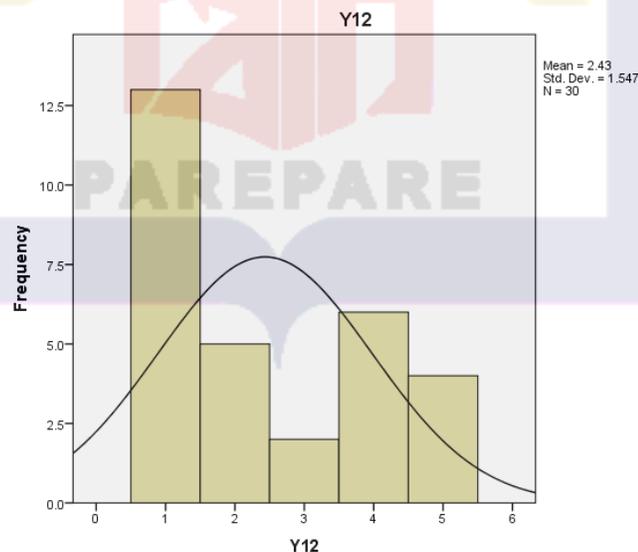
Gambar 4.26. Histogram Item Y.11. Sumber: Software IBM SPSS Statistics

Tabel 4.30. Saya tidak senang untuk belajar materi sulit di rumah

		Y12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	43.3	43.3	43.3
	Pernah	5	16.7	16.7	60.0
	Kadang-Kadang	2	6.7	6.7	66.7
	Sering	6	20.0	20.0	86.7
	Selalu	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 12 bahwa “Saya tidak senang untuk belajar materi sulit di rumah”, terdapat 4 responden atau 13,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 5 responden (16,7%) menyatakan pernah, 2 responden (6,7%) menyatakan kadang-kadang, 6 responden (20,0%) menyatakan sering dan 13 responden (43,3%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



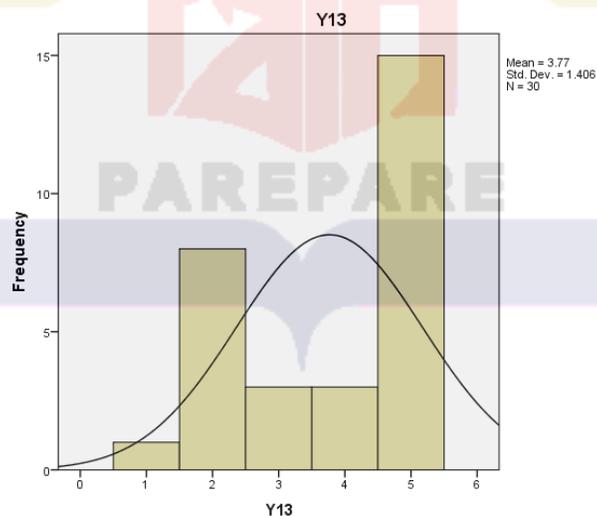
Gambar 4.27. Histogram Item Y.12. Sumber: Software IBM SPSS

Tabel 4.31. Saya senang belajar sampai larut malam

		Y13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Pernah	8	26.7	26.7	30.0
	Kadang-Kadang	3	10.0	10.0	40.0
	Sering	3	10.0	10.0	50.0
	Selalu	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 13 bahwa “Saya senang belajar sampai larut malam”, terdapat 15 responden atau 50,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 8 responden (26,7%) menyatakan pernah, 3 responden (10,0%) menyatakan kadang-kadang, 3 responden (10,0%) menyatakan sering dan 1 responden (3,3%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



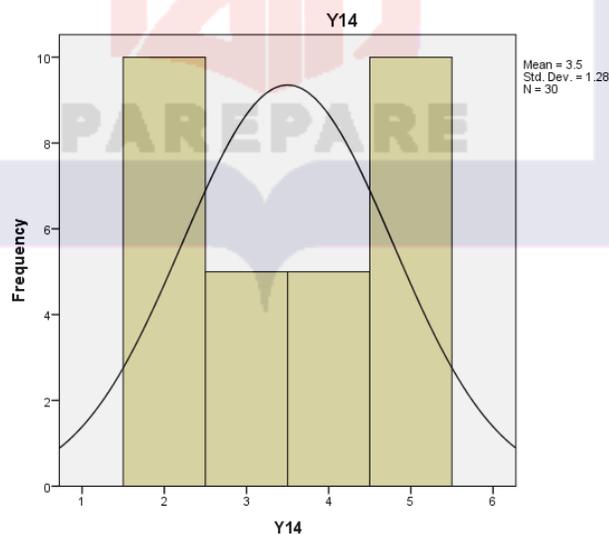
Gambar 4.28. Histogram Item Y.13. Sumber: Software IBM SPSS

Tabel 4.32. Saya senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar

		Y14			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	10	33.3	33.3	33.3
	Kadang-Kadang	5	16.7	16.7	50.0
	Sering	5	16.7	16.7	66.7
	Selalu	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 14 bahwa “Saya senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar”, terdapat 10 responden atau 33,3% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 10 responden (33,3%) menyatakan pernah, 5 responden (16,7%) menyatakan kadang-kadang, 5 responden (16,7%) menyatakan sering dan 10 responden (33,3%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



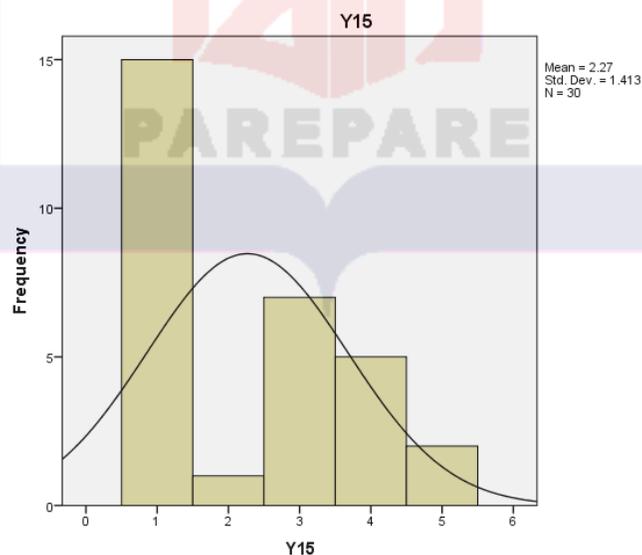
Gambar 4.29. Histogram Item Y.14. Sumber: *Software IBM SPSS*

Tabel 4.33. Jika tidak dapat mengatasi kesulitan, saya memilih berhenti berusaha

		Y15			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	50.0	50.0	50.0
	Pernah	1	3.3	3.3	53.3
	Kadang-Kadang	7	23.3	23.3	76.7
	Sering	5	16.7	16.7	93.3
	Selalu	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 15 bahwa “Jika tidak dapat mengatasi kesulitan, saya memilih berhenti berusaha”, terdapat 2 responden atau 6,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 1 responden (3,3%) menyatakan pernah, 7 responden (23,3%) menyatakan kadang-kadang, 5 responden (16,7%) menyatakan sering dan 15 responden (50,0%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



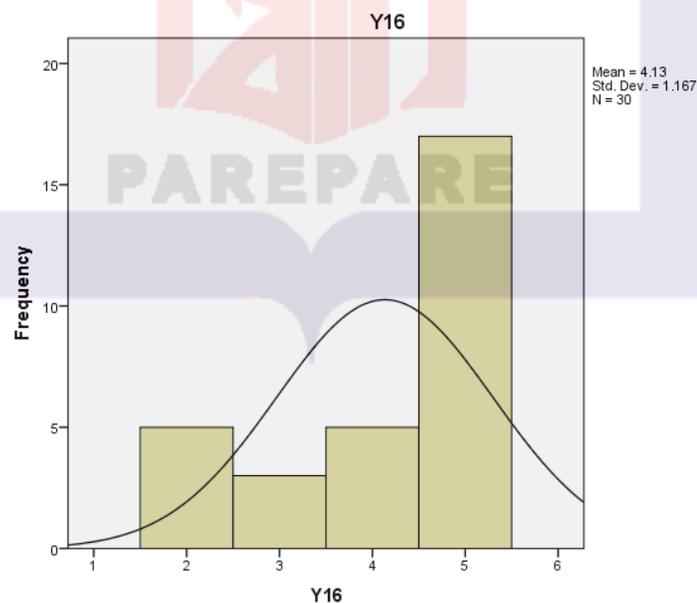
Gambar 4.30. Histogram Item Y.15. Sumber: *Software IBM SPSS*

Tabel 4.34. Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik

		Y16			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	5	16.7	16.7	16.7
	Kadang-Kadang	3	10.0	10.0	26.7
	Sering	5	16.7	16.7	43.3
	Selalu	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistic*

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 16 bahwa “Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik”, terdapat 17 responden atau 56,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 5 responden (16,7%) menyatakan pernah, 3 responden (10,0%) menyatakan kadang-kadang, 5 responden (16,7%) menyatakan sering dan 15 responden (50,0%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



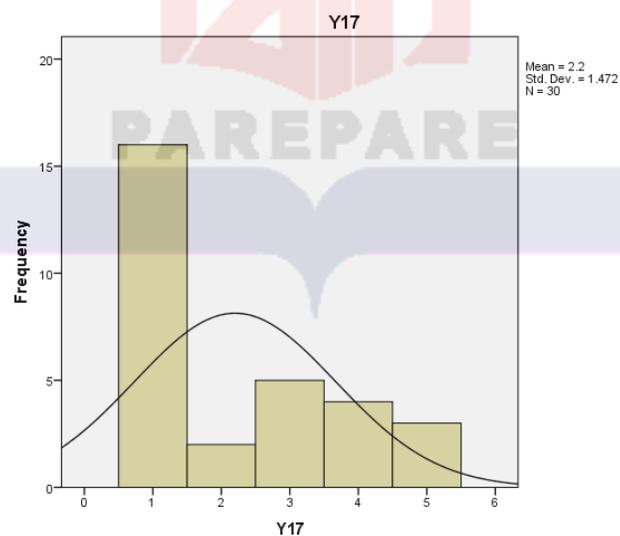
Gambar 4.31. Histogram Item Y.16. Sumber: *Software IBM SPSS*

Tabel 4.35. Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan

		Y17			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	16	53.3	53.3	53.3
	Pernah	2	6.7	6.7	60.0
	Kadang-Kadang	5	16.7	16.7	76.7
	Sering	4	13.3	13.3	90.0
	Selalu	3	10.0	10.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 17 bahwa “Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan”, terdapat 3 responden atau 10,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 2 responden (6,7%) menyatakan pernah, 5 responden (16,7%) menyatakan kadang-kadang, 4 responden (13,3%) menyatakan sering dan 16 responden (53,3%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



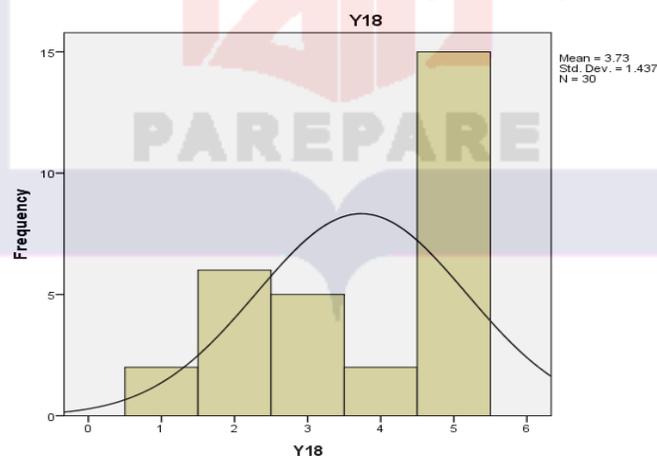
Gambar 4.31. Histogram Item Y.17. Sumber: *Software IBM SPSS*

Tabel 4.36. Saya menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran

		Y18			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Pernah	6	20.0	20.0	26.7
	Kadang-Kadang	5	16.7	16.7	43.3
	Sering	2	6.7	6.7	50.0
	Selalu	15	50.0	50.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 18 bahwa “Saya menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran”, terdapat 15 responden atau 50,0% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 6 responden (20,0%) menyatakan pernah, 5 responden (16,7%) menyatakan kadang-kadang, 2 responden (6,7%) menyatakan sering dan 2 responden (6,7%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.

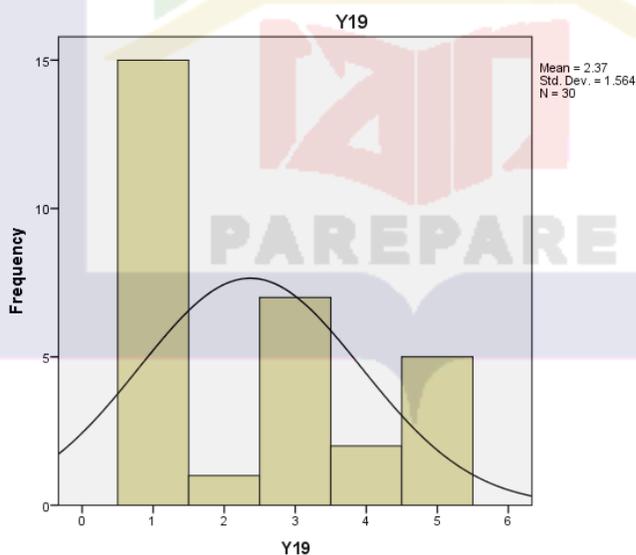
Gambar 4.32. Histogram Item Y.18. Sumber: *Software IBM SPSS*

Tabel 4.37. Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menenangkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	50.0	50.0	50.0
	Pernah	1	3.3	3.3	53.3
	Kadang-Kadang	7	23.3	23.3	76.7
	Sering	2	6.7	6.7	83.3
	Selalu	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang memberikan jawaban terhadap instrument penelitian variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) pada pernyataan nomor 19 bahwa “Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menenangkan”, terdapat 5 responden atau 16,7% dari keseluruhan responden yang selalu terhadap pernyataan, 1 responden (3,3%) menyatakan pernah, 7 responden (23,3%) menyatakan kadang-kadang, 2 responden (6,7%) menyatakan sering dan 15 responden (50,0%) menyatakan tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi di atas selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.33. Histogram Item Y.19. Sumber: *Software IBM SPSS*

Dalam menentukan kategori skor hasil atas kompetensi profesional guru digunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tolak Ukur Kategori Presentase

Persentase	Kategori
80,00 – 100,00	Sangat Baik
60,00 – 79,99	Baik
40,00 – 59,99	Cukup
00,00 – 39,99	Kurang ⁸¹

Skor total variabel kompetensi profesional guru yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1857. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $19 \times 5 = 95$, karena jumlah responden 30 peserta didik, maka skor kriterium adalah $95 \times 30 = 2850$, sehingga kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah $1857 : 2850 = 0.651$ atau 65.1% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare Sendana termasuk kategori baik.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji normalitas data

Pelaksanaan normalitas dapat menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada software SPSS, dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka berarti data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS.

⁸¹Jakni, *Metodologi penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 107.

Tabel 4.38. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.59497410
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.085
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,158 yang berarti lebih besar dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas data adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat. Memiliki hubungan linier yang substansi atau tidak. Uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan linearitas. Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* > 0,05 maka dapat dipahami bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas:

Tabel 4.39. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Peserta Didik * Kompetensi Profesional Guru	Between Groups	(Combined)	2581.950	17	151.879	2.322	.071
		Linearity	1224.366	1	1224.366	18.722	.001
		Deviation from Linearity	1357.584	16	84.849	1.297	.328
	Within Groups		784.750	12	65.396		
	Total		3366.700	29			

Sumber Data Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diketahui nilai *deviation From Linearty sig* sebesar 0,328 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan terikat.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare.

Hasil data output *one-sample statistic* dari aplikasi *IMB SPSS statistic 20 for windows* untuk variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini:

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kompetensi Profesional Guru	30	51.43	10.281	1.877

Motivasi Belajar Peserta Didik	30	61.90	10.775	1.967
--------------------------------	----	-------	--------	-------

Hasil data output *one-sample test* dari aplikasi IBM SPSS statistic 26 for windows untuk variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar peserta didik dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini.

One-Sample Test

Test Value = 0

	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kompetensi Profesional Guru	27.401	29	.000	51.433	47.59	55.27
Motivasi Belajar Peserta Didik	31.466	29	.000	61.900	57.88	65.92

Hasil uji untuk variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab (X) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya kompetensi profesional guru paling rendah yaitu 55,27%. Sedangkan hasil uji untuk variabel motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) = 0.000 < α = 0.05 maka H_0 ditolak artinya motivasi belajar peserta didik paling rendah yaitu 65,92%. Berikut tabel *correlations* dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.40 Uji Signifikasi Koefisien Korelasi

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru	Motivasi Belajar Peserta Didik
Kompetensi Profesional Guru	Pearson Correlation	1	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30

Motivasi Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun tingkat hubungannya dapat dilihat melalui *Pearson Correlation* yang sebesar 0,603. Apabila dikatikan dengan tabel pedoman pemberian interpretasi, maka tingkat hubungannya termasuk sedang.

Tabel 4.41. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Evaluasi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan sebagaimana yang terdapat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.44 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.394	8.281		3.549	.001
	Kompetensi Profesional Guru	.632	.158	.603	4.000	.000

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan nilai $a = 29,394$ dan $b = 0,632$. Apabila disubstitusikan ke dalam persamaan $Y = \alpha + \beta x$, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 29,394 + 0,632 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut.

a. $\alpha = 29,394$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X.

b. $\beta = 0,632$ merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,632 atau 63,2%.

Kemudian berikut output IMB *SPSS statistic20 For Windows* uji signifikansi menggunakan tabel *anova* dapat kita perhatikan pada tabel berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1224.366	1	1224.366	16.002	.000 ^b
	Residual	2142.334	28	76.512		
	Total	3366.700	29			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru						

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai sig. yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan pengertian lain terdapat pengaruh antara variabel kompetensi profesional gyuru (X) dengan variabel motivasi peserta didik (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel kompetensi profesional guru (X) terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dapat menggunakan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan data pada tabel 4.45.

Tabel 4.45. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.341	8.747
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik				

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *r square* atau r^2 adalah 0,364. Apabila disubtitusi ke dalam rumus koefisien determinasi $(KD) = (r^2 \times 100\%)$ maka

koefisien determinasinya sebesar 36,4%. Artinya, variabel motivasi belajar peserta didik (Y) dipengaruhi 36,4% oleh variabel kompetensi profesional (X).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yakni kompetensi profesional guru (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seseorang (dalam penelitian ini adalah peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian motivasi belajar peserta didik. Adapun motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul dari diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadinya perubahan watak peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dengan jumlah populasi 45 dan sampel sebanyak 30

Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak dan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Setelah memenuhi uji persyaratan analisis data, selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil analisis dan interpretasi sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru bahasa Arab

Kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan guru mengelola pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian motivasi belajar peserta didik. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Sedangkan istilah profesional dari kata dasarnya adalah profesion yang berarti profesional. Menurut Purwanto profesional berarti persyaratan yang memadai sebagai suatu profesi.⁸² Guru yang profesional akan tercermin pada pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, akhlak dan spiritual.

⁸²Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono Padmomartono, *Profesi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).

Berdasarkan uji hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare adalah 68.5% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare berada dalam kategori.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa guru di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare, belum bisa sepenuhnya tercapai dan masih banyak kekurangan-kekurangan terhadap kompetensi guru terutama dalam keprofesionalan guru. Sehingga berakibat dan mempengaruhi belajar peserta didik, masih banyak peserta didik yang kurang menyukai bahasa Arab, minat belajar rendah dan bahkan bahasa Arab seperti bahasa yang sangat asing dan sulit bagi peserta didik untuk dipelajari yang akhirnya peserta didik malas belajar bahasa Arab. Dan banyak juga peserta didik belum fasih dalam membaca al-Qur'an sehingga dalam proses pembelajaran agak susah. Padahal dari guru sendiri sudah melakukan strategi-strategi yang menjadikan peserta didik semangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi berasal dari kata motif yang menunjukkan mengapa seseorang berperilaku atau melakukan pekerjaan tertentu. Motiv diartikan sebagai upaya yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan definisi motivasi tersebut diberikan penegasan arti motivasi yakni sebagai daya penggerak yang lebih aktif.⁸³ hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.⁸⁴ Motivasi belajar merupakan sebuah

⁸³Sudiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011).

⁸⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

dorongan yang muncul dari diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadinya perubahan watak peserta didik.

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. sebagai individu tidak pernah luput dari aktifitas belajar baik disadari maupun tidak, baik disengaja maupun tidak disengaja. Proses belajar mengajar ini akan di peroleh hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil bejalar. Akan tetapi, agar mendapat hasil yang optimal maka proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Belajar merupakan “Proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan”.⁸⁵ Dengan demikian dengan belajar perubahan yang didapatkan akan menghasilkan pengetahuan baru yang telah dialami. Oleh karena adapun motivasi belajar pesertdidik di MTs DDI Takwa Lakessi dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, di peroleh tingkat kemampuan profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 65,1% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, motivasi belajar peserta didik di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare cenderung berada pada ketegori tinggi yaitu sebesar 65.1%.

⁸⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005).

Setelah disebarakan angket ke-30 peserta didik maka variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1857. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $19 \times 5 = 95$, karena jumlah responden 30 peserta didik, maka skor kriterium adalah $95 \times 30 = 2850$, sehingga kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah $1857 : 2850 = 0.651$ atau 65.1% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab termasuk kategori tinggi.

3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mts Ddi Taqwa Lakessi Kota Parepare

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁸⁶

Menurut Hugiono dan Poerwantana “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.⁸⁷ olehnya itu pengaruh diartikan sebagai efek yang ditimbulkan dalam suatu proses belajar. Adapun pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa MTs

⁸⁶Dkk Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005).

⁸⁷Badudu J.S and Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

DDI Takwa Lakessi Kota Parepare yaitu Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru dengan variabel motivasi belajar peserta didik, terlebih dahulu peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kuat atau lemahnya hubungan, dan arah hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji Signifikansi Koefisien Korelasi, didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun tingkat hubungannya dapat dilihat melalui *Correlation Coefficient* yang sebesar 0,436. Apabila dikaitkan dengan tabel pedoman pemberian interpretasi, maka tingkat hubungannya termasuk sedang.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, peneliti masih melanjutkan kepada tahap uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel dikarenakan kedua variabel tersebut masih memiliki korelasi berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi meskipun korelasinya tergolong rendah.

Hasil Pengujian hipotesis asosiatif menunjukkan nilai sig. yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan pengertian lain terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,394 + 0,632 X$$

Model atau persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar dikarenakan koefisien variabel X nya memiliki arah yang positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dengan menggunakan *IBMSPSS Statistic 26 for Windows* diperoleh signifikansi 0.000 karena signifikansi < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Untuk mengetahui besarnya hubungan kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar, peneliti melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan hasil korelasi sebesar 0,603 atau 60.3% sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar 60.3% termasuk ke dalam tingkat hubungan yang kuat. Artinya bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar peserta Didik kelas VII di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare. Sementara nilai koefisien Determinasi yaitu $R \text{ Square} = 0.364$, hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 36.4% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang pengaruh kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Kompetensi profesional guru bahasa Arab berada pada kategori cukup yaitu sebesar 68.5%. Setelah disebarakan angket ke-30 peserta didik maka variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1543. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $15 \times 5 = 75$, karena jumlah responden 30 peserta didik, maka skor kriterium adalah $75 \times 30 = 2250$, sehingga kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah $1543 : 2250 = 0.685$ atau 68.5% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab di MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare termasuk kategori tinggi.
2. Motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare cenderung berada pada ketgori tinggi yaitu sebesar 65.1%. Setelah disebarakan angket ke-30 peserta didik maka variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1857. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden $19 \times 5 = 95$, karena jumlah responden 30 peserta didik, maka skor kriterium adalah $95 \times 30 = 2850$, sehingga kompetensi profesional guru bahasa Arab adalah $1857 : 2850 = 0.651$ atau 65.1% dari kriterium yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab termasuk kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi

Kota Parepare. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,603, diperoleh signifikansi 0.000 karena signifikansi < 0.05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_1 diterima., dan berada di koefisien interval dari 0,20 – 0,399 yang berarti mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel kompetensi profesional guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0.364. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab memberikan kontribusi dengan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 36,4% sedangkan sisanya ditentukan oleh hubungan variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemampuan profesional guru bahasa Arab berada pada kategori rendah. Rekomendasi dari peneliti ialah kompetensi profesional guru perlu untuk ditingkatkan. Untuk menginisiasi hal tersebut, tentunya peran pendidik dan terlebih lagi kepada peserta didik sangatlah dibutuhkan.

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan memajukan kualitas pendidikan sekaligus kompeten dalam proses mengajar terutama dalam proses dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Bagi peserta didik, diharapkan berupaya meningkatkan motivasi belajar sehingga mampu memahami dan mengetahui pembelajaran secara efektif.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi sehingga peneliti benar-benar mampu memahami dan mengetahui pengaruh profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an, al-Karim

- Alwasilah, A. Chaedar. *Islam, Culture, and Education*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, 1993.
- Asy'ari M., Idhan dan Ahmad Sehri bin Punawan ' *Nahwu, Origin And Its Urgencies In Arabic Learning*" *Internasional Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol 24 Issue 06 2020.
- Barnawi, Novan Ardy Wiyani dan. "Ilmu Pendidikan Islam," 102AD.
———. "Ilmu Pendidikan Islam," 103AD.
- Buchari Alma, Dkk. *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Danin, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Desy Ayu Nurmalia, Lulup Endah, and and Naswan Suharsono Tripalupu. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi 4*, no. 1 (2014): 86–95.
- Dewi Sri Susanti, et al., Eds. *Analisis Regresi Dan Korelasi*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djohar. *Guru Pendidik Dan Pembinaanya*. Yogyakarta: CV Grafika Indah, 2006.
- Ernata, Yusvidha. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar." *Junal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD) 5 1* (2017): 781–90.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
———. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
———. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hamzah. *Profesi Kependidikan*, n.d.
———. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Haq, Azhar. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Vicratina 3*, no. 1 (2018): 193–1214.
- Hasan Alwi, Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: departemen pendidikan

- nasional balai pustaka, 2005.
- Hawi, Akhmad. *No Title Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, n.d.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.
- Indriani, Ari. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kbabupaten Blora." *JPIM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 4, no 4 (2016): 134.
- J.S, Babadu, and Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* No Title. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Kasim, Moh. *Metode Penelitian*, n.d.
- . *Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Kesuma, Nila. *Pengantar Statistik Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Kosasi, Soetjipto dan Rafliis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalm Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Manuhutu, Silvia. *Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII Smp Negeri 6 Ambon (Pendidikan Ekonomi UM Metro 3)*, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007.
- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, n.d.
- Musfah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatih & Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, n.d.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2011.
- . "Metodologi Penelitian," n.d.
- Padmomartono, Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumarjono. *No Title Profesi Pendidikan*, n.d.
- . *No Title Profesi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Rapingah, Siti. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI, 2022.

- Rending, Christopher. "A teacher like me: A review of the effect of student–teacher racial/ethnic matching on teacher perceptions of students and student academic and behavioral outcomes." *Review of educational research* 89.4 2019.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahan," n.d., 459.
- . "Al-Qur'an Dan Terjemahan," n.d., 598.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Rustan, Ahmad Sultra, Sitti Jamilah Amin, Muhammad Kamal Zubair, Rahmawati, Fikri, Herdah, Buhaerah, and Muhammad Qadaruddin. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Saepudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Parepare: Lembah Harapan Pres, 2011.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saroni, Mohammad. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Shihab, M. Quraih. *Tafsir Al-Misbah Pesan Dan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d.
- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, n.d.
- . *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarman, Alwi Suddin and. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Laweyan Kota Surakarta." *Manajemen Sumberdaya Manusia* 4 1 (2010): 1–8.
- Sudiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2011.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugitono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. *Landasan Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, n.d.
- . “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan UM Metro*, 3, no. 1, (2015): 75.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Uno, H. Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Uno, Hmazah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wasito, Wasito. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonndi Yogyakarta.” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, 1 (2019): 35–56.
- Wardah Hanafie Das St., Abdul Halik, Amaluddin “*Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School, Muhammadiyah University of Parepare Islamic College of State of Parepare*, 2016.
- Yulingga Nanda Hanief. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.



LAMPIRAN 1 UJI COBA VALIDASI

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</p>
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muh Fikran

Nim/Prodi : 19.1200.039/ PBA

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare

PEDOMAN ANGKET

I. PETUNJUK

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Isilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - KK = Kadang-kadang
 - P = Pernah
 - TP = Tidak Pernah
3. Apapun jawaban anada tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran bahasa Arab anda.

II. IDENTITAS

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

III. DAFTAR PERNYATAAN

1. Variabel Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Bapak/ibu guru memeriksa murid sebelum mengikuti belajar di kelas					
2	Bapak/ibu guru membuat perencanaan pembelajaran yang hendak diberikan					
3	Bapak/ibu guru menyiapkan kelengkapan pembelajaran secara mandiri					
4	Dalam memulai mengajar, bapak/ibu guru mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan kemarin					
5	Guru melakukan pemanasan belajar dengan metode belajar dan media pembelajaran					
6	Dalam menyajikan pelajaran bapak/ibu guru membuat suasana yang menyenangkan					
7	Dalam belajar guru memposisikan diri seperti teman belajar					
8	Guru memberikan kesempatan untuk mengulas kembali pelajaran sebelum pelajaran dimulai					
9	Guru memberikan waktu bertanya setelah selesai menerangkan materi					
10	Guru memberikan kesempatan siswa berdiskusi					
11	Guru menggunakan computer sebagai media belajar					

12	Guru menggunakan alat peraga/praktek dari sekolahan					
13	Guru menggunakan media sesuai dengan mater pelajaran					
14	Guru mengajak siswa belajar menggunakan alat peraga					
15	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung menggunakan media pembelajaran.					
16	Guru memberikan hasil prestasi belajar kepada orang tua siswa					
17	Guru mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran					
18	Guru mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian					
19	Guru mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas					
20	Guru mampu mengartikan hasil penilaian dan memberikanjalan keluarnya.					

2. Variabel Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Saya berusaha hadir tepat untuk mengikuti pelajaran					
2	Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran					

3	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran					
4	Jika terlambat, saya memilih tidak masuk untuk belajar					
5	Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga pelajaran selesai					
6	Terkadang saya malas belajar mata pelajaran yang tidak saya sukai					
7	Siapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh					
8	Saya sering keluar ruangan saat pelajaran berlangsung					
9	Saya selalu mengulangi kembali pelajaran di rumah					
10	Saya belajar bila ada PR atau ulangan esok hari					
11	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya selalu belajar kembali di rumah mengulangi materi, membaca kembali dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh					
12	Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali materi pelajaran					
13	Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah					
14	Saya suka menunda untuk mengerjakan tugas di rumah					

15	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit					
16	Saya tidak senang, pelajarannya sulit untuk dimengerti					
17	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar					
18	Saya tidak senang untuk belajar materi sulit di rumah					
19	Saya senang belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan PR					
20	Saya senang mencari jalan keluar ketika saat menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam belajar					
21	Saya senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar					
22	Jika tidak dapat mengatasi kesulitan, saya memilih berhenti berusaha					
23	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik					
24	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan					
25	Saya menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran					
26	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam peneliti yang bersangkutan.

Lampiran 2 Data Uji Coba Instrument Penelitian Variabel (X)

Butir Pernyataan																				Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	2	2	54
3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	49
1	3	1	3	1	1	1	1	2	3	1	3	3	3	3	1	3	1	2	2	39
3	4	5	5	3	3	4	5	5	3	3	4	5	4	3	3	5	5	5	3	80
4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	1	3	1	3	1	53
4	3	5	4	2	5	2	5	3	5	2	3	5	5	5	5	4	3	4	2	76
5	3	2	3	1	3	2	5	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	53
5	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	52
5	3	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	50
4	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	51
4	5	4	2	2	5	4	3	5	3	2	5	2	3	2	4	3	1	5	4	68
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	3	64
1	3	1	3	1	1	1	1	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	40
3	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	1	2	2	2	1	5	3	71
5	5	5	3	4	4	1	3	5	4	4	5	3	2	3	2	5	4	5	5	77



Lampiran 3. Tabulasi hasil uji validitas instrument (kompetensi professional guru x)

		Correlation																				
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
X1	Pearson	1	.134	.302	-.186	.146	.623*	.087	.558*	.085	.239	.211	.134	-	-	.105	.319	.181	.206	.097	.186	.365
	Correlation													.154	.037							
	Sig. (2-tailed)		.635	.273	.506	.603	.013	.757	.031	.765	.391	.450	.635	.585	.895	.710	.247	.519	.461	.732	.506	.181
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X2	Pearson	.13	1	.707**	.244	.761*	.521*	.491	.113	.856*	.000	.503	1.00	.144	-	.282	.211	.119	.801*	.853*	.677*	
	Correlation												0**	.331	.441							
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.381	.001	.046	.063	.689	.000	1.00	.056	.000	.610	.228	.100	.308	.450	.674	.000	.000	.006
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X3	Pearson	.30	.707*	1	.443	.818*	.780*	.579*	.638*	.857*	.474	.711*	.707*	.558*	.000	.069	.621*	.478	.420	.914*	.591*	.970*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.098	.000	.001	.024	.010	.000	.074	.003	.003	.030	1.00	.806	.013	.071	.119	.000	.020	.000
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X4	Pearson	-	.244	.443	1	.254	.111	.091	.322	.330	-	.160	.244	.935*	.311	.089	.293	.206	.463	.371	.223	.474
	Correlation										.078											
	Sig. (2-tailed)		.635	.098	.360	.694	.746	.241	.229	.783	.569	.381	.000	.260	.753	.289	.461	.082	.173	.424	.074	
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X5	Pearson	.14	.761*	.818**	.254	1	.448	.598*	.361	.818*	.408	.721*	.761*	.328	-	.172	.386	.271	.802*	.572*	.757*	
	Correlation														.445	.090						
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.360	.094	.019	.187	.000	.131	.002	.001	.233	.096	.751	.540	.156	.329	.000	.026	.001	
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X6	Pearson	.62	.521*	.780**	.111	.448	1	.431	.647*	.582*	.446	.471	.521*	.229	.081	.078	.777*	.181	.135	.659*	.453	.772*
	Correlation																					
	Sig. (2-tailed)		.01	.046	.001	.694	.094	.108	.009	.023	.096	.076	.046	.412	.774	.782	.001	.518	.632	.007	.090	.001
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X7	Pearson	.08	.491	.579*	.091	.598*	.431	1	.517*	.647*	.091	.364	.491	.188	-	.318	.000	-	.626*	.148	.540*	

X7	Pearson	.087	.491	.579	.091	.598	.431	1	.517	.647	.091	.364	.491	.188	-	.318	.000	-	.626	.148	.540
	Correlatio			*		*			*	**					.262	.257		.087	*		
	n																				
	Sig. (2-	.757	.063	.024	.746	.019	.108	.048	.009	.746	.182	.063	.502	.345	.356	.248	1.00	.757	.012	.598	.038
	tailed)																0				
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X8	Pearson	.558	.113	.638	.322	.361	.647	.517	1	.357	.347	.381	.113	.482	.149	.227	.528	.262	.348	.426	.008
	Correlatio	*		*		*	**	*	*					*	*	*	*	*	*	*	**
	n																				
	Sig. (2-	.031	.689	.010	.241	.187	.009	.048	.192	.205	.161	.689	.069	.595	.416	.043	.345	.203	.113	.978	.007
	tailed)																				
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X9	Pearson	.085	.856	.857	.330	.818	.582	.647	.357	1	.177	.738	.856	.341	-	.397	.401	.281	.981	.771	.841
	Correlatio	**	**	**	*	**	*	**	**	**	**	**	**	**	.220	.310		**	**	**	**
	n																				
	Sig. (2-	.765	.000	.000	.229	.000	.023	.009	.192	.529	.002	.000	.214	.430	.261	.143	.139	.309	.000	.001	.000
	tailed)																				
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X10	Pearson	.239	.000	.474	-	.408	.446	.091	.347	.177	1	.281	.000	.201	.195	.767	.491	.472	.265	.318	.078
	Correlatio			.078										**	**						
	n																				
	Sig. (2-	.391	1.00	.074	.783	.131	.096	.746	.205	.529	.310	1.00	.473	.487	.001	.063	.075	.339	.248	.783	.078
	tailed)																				
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X11	Pearson	.211	.503	.711	.160	.721	.471	.364	.381	.738	.281	1	.503	.253	-	.086	.394	.337	.728	.485	.654
	Correlatio	**	**	**	*	**	*	*	**	**	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**
	n																				
	Sig. (2-	.450	.056	.003	.569	.002	.076	.182	.161	.002	.310	.056	.364	.156	.465	.762	.146	.220	.002	.067	.008
	tailed)																				
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X12	Pearson	.134	1.00	.707	.244	.761	.521	.491	.113	.856	.000	.503	1	.144	-	.282	.211	.119	.801	.853	.677
	Correlatio	0	**	**	*	**	*	*	**	**	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	**
	n																				
	Sig. (2-	.331	.441	.385	.204	.385	.204	.385	.204	.385	.204	.385	.204	.385	.204	.385	.204	.385	.204	.385	.204
	tailed)																				
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X13	Pearson	.087	.491	.579	.091	.598	.431	1	.517	.647	.091	.364	.491	.188	-	.318	.000	-	.626	.148	.540
	Correlatio	*	*	*		*	*	*	*	**					.262	.257		.087	*	*	*
	n																				
	Sig. (2-	.757	.063	.024	.746	.019	.108	.048	.009	.746	.182	.063	.502	.345	.356	.248	1.00	.757	.012	.598	.038
	tailed)																0				
N		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Lampiran.4 Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Muh Fikran

Nim/Prodi : 19.1200.039/ PBA

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare

PEDOMAN ANGKET

I. PETUNJUK

4. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
5. Isilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut :
SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-kadang
P = Pernah
TP = Tidak Pernah
6. Apapun jawaban anda tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran bahasa Arab anda.

II. IDENTITAS

4. Nama :
5. Kelas :
6. Jenis Kelamin :

III. DAFTAR PERNYATAAN

1. Variabel Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Bapak/ibu guru membuat perencanaan pembelajaran yang hendak diberikan					
2	Bapak/ibu guru menyiapkan kelengkapan pembelajaran secara mandiri					
3	Guru melakukan pemanasan belajar dengan metode belajar dan media pembelajaran					
4	Dalam menyajikan pelajaran bapak/ibu guru membuat suasana yang menyenangkan					
5	Dalam belajar guru memposisikan diri seperti teman belajar					
6	Guru memberikan kesempatan untuk mengulas kembali pelajaran sebelum pelajaran dimulai					
7	Guru memberikan waktu bertanya setelah selesai menerangkan materi					
8	Guru menggunakan computer sebagai media belajar					
9	Guru menggunakan alat peraga/praktek dari sekolahan					
10	Guru menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran					

11	Guru memberikan hasil prestasi belajar kepada orang tua siswa					
12	Guru mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran					
13	Guru mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian					
14	Guru mampu menyimpulkan hasil penilaian secara jelas					
15	Guru mampu mengartikan hasil penilaian dan memberikan jalan keluarnya.					

2. Variabel Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	P	TP
1	Saya berusaha hadir tepat untuk mengikuti pelajaran					
2	Jika sedang tidak semangat, saya memilih untuk tidak mengikuti pelajaran					
3	Jika terlambat, saya memilih tidak masuk untuk belajar					
4	Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga pelajaran selesai					
5	Terkadang saya malas belajar mata pelajaran yang tidak saya sukai					
6	Siapapun guru yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran dengan					

	serius dan sungguh-sungguh					
7	Saya selalu mengulangi kembali pelajaran di rumah					
8	Saya belajar bila ada PR atau ulangan esok hari					
9	Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali materi pelajaran					
10	Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah					
11	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit					
12	Saya tidak senang untuk belajar materi sulit di rumah					
13	Saya senang belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan PR					
14	Saya senang mengajak teman berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar					
15	Jika tidak dapat mengatasi kesulitan, saya memilih berhenti berusaha					
16	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik					
17	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan					
18	Saya menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pelajaran					

19	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan						
----	---	--	--	--	--	--	--

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam peneliti yang bersangkutan

Parepare, 12 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19730325 20080 1 1024

Pembimbing 2



Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP.19720418 200901 1 007



Lampiran.5 Tabulasi data hasil penelitian kompetensi profesinal guru x

Ahmad	5	4	1	4	3	5	5	3	2	4	5	5	5	4	1	56
Fajriatul	2	5	3	2	5	5	3	1	2	2	5	4	4	5	4	52
Mawaddah	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	65
Azhar	5	4	5	5	5	3	4	1	5	2	5	1	1	5	5	56
Fahrul	5	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	34
Arifa	2	5	3	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	30
Sapwan	3	4	1	5	4	4	3	5	2	3	3	5	1	3	3	49
Amin	5	4	5	2	1	3	4	4	3	1	5	5	4	3	1	50
Nadira	2	5	3	2	5	5	3	1	2	2	5	4	4	5	4	52
Rahmat	2	5	3	4	5	4	5	1	2	5	1	1	2	5	5	50
Junaed	2	2	3	3	2	5	5	1	2	2	3	1	2	2	2	37
Nuramelia	5	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	34
Abdul	2	4	4	5	5	4	5	1	4	3	4	5	4	3	4	57
Andi Salima	3	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	3	2	4	3	34
Fatwa	5	3	3	2	3	5	5	1	1	3	1	3	1	5	3	44
Kardi	5	5	3	3	1	3	4	3	3	4	1	1	3	3	3	45
Akbar	4	3	2	3	1	5	5	2	4	4	3	1	3	2	3	45
Dzaki	2	3	4	5	2	4	5	3	5	5	1	2	5	5	4	55
Nuraqila	5	5	4	3	3	5	5	2	5	4	2	5	5	4	4	61
Nurhidayah	5	5	4	3	3	5	5	2	5	4	2	5	5	4	4	61
Sufyan	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	2	2	2	60
Hudar	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	65
Kamisah	5	4	2	3	1	3	5	1	4	5	2	1	2	2	3	43
Asraf	2	5	3	2	1	4	3	5	3	5	3	4	5	2	5	52
Idham	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1	5	5	59
Nur Annisa	5	4	3	2	1	5	3	5	3	2	5	2	4	5	3	52
Febriansyah	5	5	5	5	5	5	4	1	1	4	2	4	5	5	5	61
Zalsabila	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	69
Alif Akbar	5	5	5	5	5	5	4	1	1	4	2	4	5	5	5	61
Zulfikar	5	4	5	2	1	3	4	4	3	1	5	5	4	3	5	54
Jumlah																1543

Lampiran 6. Hasil Penelitian Motivasi Belajar y

Ahmad	5	4	4	5	2	3	4	5	5	4	5	1	2	3	4	3	5	4	3	71
Fajriatul	5	1	1	5	2	5	2	3	2	2	2	1	2	5	1	2	1	5	1	48
Mawaddah	5	3	3	4	2	5	2	4	3	4	4	5	2	2	5	5	3	5	1	67
Azhar	4	5	3	5	3	4	1	2	5	4	2	4	5	3	4	5	4	2	1	66
Fahrul	5	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	1	63
Arifa	2	1	1	2	1	4	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	31
Sapwan	5	1	1	5	2	5	4	3	3	4	2	1	3	5	4	3	4	1	3	59
Amin	5	1	1	5	1	4	3	4	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	45
Nadira	5	3	3	4	2	5	2	4	3	4	4	5	2	2	5	5	3	5	1	67
Rahmat	4	1	2	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	1	63
Junaed	5	1	1	5	1	4	3	4	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	45
Nuramelia	5	1	1	5	3	5	3	3	5	3	3	1	5	3	1	5	1	5	1	59
Abdul	5	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	4	3	2	1	5	1	5	1	61
Andi Salima	3	2	1	4	1	5	2	3	1	5	3	2	4	5	1	4	1	3	5	55
Fatwa	5	1	1	5	1	5	3	3	3	3	3	1	5	2	1	3	3	5	3	56
Kardi	3	3	3	3	4	4	1	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	55
Akbar	5	3	2	4	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	1	5	1	1	1	67
Dzaki	5	3	1	5	1	5	5	5	2	4	3	1	5	5	1	4	2	5	1	63
Nuraqila	5	5	3	3	5	4	2	5	3	2	5	5	5	4	3	5	5	5	5	79
Nurhidayah	5	5	3	3	5	5	2	5	3	2	5	5	5	4	3	5	5	5	5	80
Sufyan	5	2	2	2	2	5	3	5	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	47
Hudar	5	3	5	5	4	5	3	2	5	1	5	4	5	4	4	5	4	2	1	72
Kamisah	5	1	1	4	2	5	3	4	1	3	4	3	5	4	2	4	1	3	4	59
Asraf	4	1	5	3	5	3	5	2	5	3	5	2	3	5	3	4	1	5	3	67
Idham	5	1	1	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	1	63
Nur Annisa	5	2	4	5	3	4	3	1	5	2	5	3	5	4	3	5	3	5	5	72
Febriansyah	5	1	1	5	2	5	5	5	3	5	5	4	4	2	3	5	1	3	3	67
Zalsabila	5	3	3	5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	71
Alif Akbar	5	1	1	5	2	5	5	5	3	5	5	4	4	2	3	5	1	3	3	67
Zulfikar	4	3	5	5	4	2	1	5	5	5	4	2	5	3	4	5	2	4	4	72
Jumlah																				1857

Lampiran 7 surat keterangan pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3511 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Muh Fikran
NIM : 19.1200.039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 12 September 2022

Dekan,

Zulfah



Lampiran 8 surat izin meneliti dari fakultas Tarbiyah IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website www.iainparepare.ac.id email masjid@iainparepare.ac.id

Nomor : B 2212/In.39/FTAR.01/PP.00 9/05/2023 31 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Muh. Fikran
Tempat/Tgl. Lahir	: Ulidang, 15 Juni 2001
NIM	: 19.1200.039
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Dusun Taninni, Desa Ulidang, Kec. Tammeroddo, Kab. Majene, Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Zulhan, M.Pd.
NID. 19830420 200801 2 010

Lampiran.9 surat izin meneliti dari pemerintah kota Parepare

		SRN IP0000518
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madana No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 518/IP/DPM-PTSP/6/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: MUH. FIKRAN	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: ULIDANG, KEC. TAMMERODO SEDANA, KAB. MAJENE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI TAQWA LAKESSI KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTS DDI TAQWA LAKESSI KOTA PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 12 Juni 2023 s.d 30 Juni 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 12 Juni 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSI
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Lampiran.10 surat keterangan selesai meneliti



**PESANTREN PERGURUAN MTS DDI TAQWA
MTs DDI TAQWA LAKESSI KOTA PAREPARE**
Alamat : Jln. Lasinrang No.219 Kota parepare

SURAT KETERANGAN
Nomor :072/B/MTs/DDI-T/VII/2023

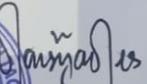
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare, menerangkan bahwa:

N a m a	: MUH. FIKRAN
N i m	: 19 1200 039
Tempat/ Tanggal lahir	: Ulidang, 15 Juni 2001
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas	: Tarbiyah
Perguruan Tinggi	: IAIN Parepare

Benar telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII MTS DDI TAQWA LAKESSI KOTA PAREPARE”**. Pada hari Senin, 12 Juni 2023 sampai dengan Jum’at, 30 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2023
Kepala MTs DDI Taqwa


Nur Syawahh Syam, S. Ag
197312182006042005



Lampiran. 11 Dokumentasi



Foto Dokumentasi Menjelaskan Angket Kepada Responden



Foto pengisian angket kepada siswa



Foto bersama siswa sekolah MTs DDI Takwa Lakessi

BIOGRAFI PENEULIS



Muh Fikran, lahir di ulidang kabupaten majene Sulawesi barat pada tanggal 15 juni 2001, yang merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Jalaluddin dan Ibu Kamariah. Penulis sekrang bertempat tinggal di dusun Taninni Kecamatan Tammerodo Sendana Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Kemudian penulis memulai pendidikan pada tahun Sekolah Dasar di SD Negeri 44 Lebaleba pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Sendana pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga, kemudian memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan mengambil program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare”** Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pendidikan.